

**ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN MENURUT PERSPEKTIF  
PRINSIP PENGELOLAAN KEUANGAN PUBLIK  
(Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Peureulak)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**VINA ANDIKA**  
**NIM. 4032017097**

**Program Studi**  
**MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**  
**2023 M / 1444 H**

**ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN MENURUT PERSPEKTIF  
PRINSIP PENGELOLAAN KEUANGAN PUBLIK  
(Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Peureulak)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**

**Oleh:**

**Vina Andika  
NIM. 4032017097**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
2023 M / 1444 H**

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

**ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN MENURUT PERSPEKTIF**

**PRINSIP PENGELOLAAN KEUANGAN PUBLIK**

**(Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Peureulak)**

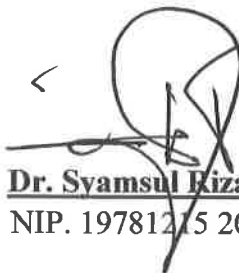
Oleh:

VINA ANDIKA

NIM 4032017097


Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)  
Pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah  
Langsa, 17 November 2022

**Pembimbing I**




Dr. Syamsul Rizal, S.H.I, M.S.I  
NIP. 19781215 200912 1 002

**Pembimbing II**



Nanda Safarida, M.E  
NIP. 19831112 201903 2 005

Mengetahui  
Ketua Jurusan Manajemen Keuangan Syariah



M. Yahya, S.E., M.Si., M.M  
NIP. 19651231 199905 1 001

## LEMBAR PENGESAHAN

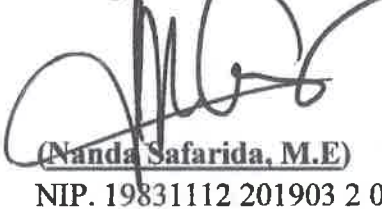
Skripsi berjudul “ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN MENURUT PERSPEKTIF PRINSIP PENGELOLAAN KEUANGAN PUBLIK (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Peureulak)” an. VINA ANDIKA, NIM 4032017097 Program Studi Manajemen Keuangan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 30 Januari 2023. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah.

Langsa, 30 Januari 2023  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Studi Manajemen Keuangan Syariah IAIN Langsa

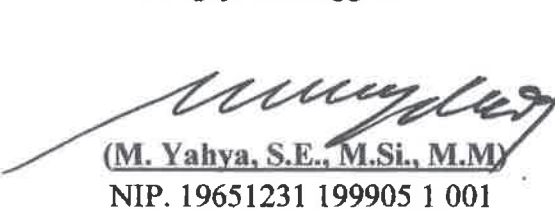
Penguji I/Ketua

  
(Dr. Syamsul Rizal, S.H.I, M.S.I)  
NIP. 19781215 200912 1 002


Penguji II/Sekretaris

  
(Nanda Safarida, M.E)  
NIP. 19831112 201903 2 005

Penguji III/Anggota

  
(M. Yahya, S.E., M.Si, M.M)  
NIP. 19651231 199905 1 001

Penguji IV/Anggota

  
(Eni Haryani Bahri, M.E)  
NIP. 19910824 202012 2 021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Langsa

  
(Prof. Dr. Iskandar, M. CL)  
NIP. 19650616 199503 1 002

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vina Andika  
Nim : 4032017097  
Tempat/tgl.Lahir : Lhok Dalam, 11 Desember 1997  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat : Lhok Dalam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN MENURUT PERSPEKTIF PRINSIP PENGELOLAAN KEUANGAN PUBLIK (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Peureulak)”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 17 November 2022

Yang membuat pernyataan



Vina Andika

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan manajemen keuangan pendidikan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pertanggungjawaban keuangan pendidikan di SMA Negeri 1 Peureulak. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2022 di SMA Negeri 1 Peureulak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dimana pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai Bendahara dan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Peureulak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan keuangan di SMA Negeri 1 Peureulak menurut perspektif prinsip pengelolaan keuangan publik belum sepenuhnya maksimal. Pada prinsip transparansi sudah berjalan dengan baik, untuk semua kegiatan yang dilakukan pihak sekolah saat mengelola keuangan berjalan dengan transparan. Pada prinsip akuntabilitas sudah maksimal, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasannya sudah berjalan dengan baik. Namun pada prinsip efektivitas dan efisiensi belum sepenuhnya maksimal, hal ini dibuktikan dengan efektivitas dan efisiensi seperti pelaksanaan belum berjalan sesuai dengan teori yang ada di karenakan terkendala oleh keterlambatan pembayaran iuran bulanan, adanya program tambahan yang tidak tertulis pada perencanaan, kesalahan RAB (Rencana Anggaran Biaya) yang tertera dalam akun maupun uraiannya, laporan dari wakil bidang yang tidak tepat waktu sehingga proses pembukuan terhambat. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengelolaan Keuangan di SMA Negeri 1 Peureulak adalah faktor pembiayaan dan faktor sumber daya manusia.

**Kata Kunci:** Manajemen, Pengelolaan Keuangan Publik, Pendidikan.

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to describe the application of educational financial management in the planning aspects of the evaluation, implementation and accountability of education finance in at SMA Negeri 1 Peureulak. This research was conducted in august-october 2022 at SMA Negeri 1 Peureulak. The method used in this study is a qualitative descriptive research method with a phenomenological approach, where data collection uses observation, interviews and documentation techniques. In the study, the authors interviewed the treasurer and principal of SMA Negeri 1 Peureulak. The research results show that financial management. In SMA Negeri 1 Peureulak of the principles of public financial management, it has not been fully maximized. On the principle of transparency, it has worked well for all activities carried out by the school when managing finances in a transparent manner. On the principle of accountability is maximized. The organization, implementation and supervision have been going well. However, in principle, effectiveness and efficiency have not been fully maximized, this is evidenced by effectiveness and efficiency, such as the implementation has not gone according to existing theory because it is constrained by delays in payment of monthly dues, there are additional programs that are not written in planning, RAB errors listed in the account as well as the description, reports from field representatives were not timely so that the book keeping process was hampered. Factors that influence financial management in SMA Negeri 1 Peureulak are financing factors and human resource factors.*

**Keyword : Management, Public Financial Management, Education**

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, karena masih diberikan kesehatan dan keselamatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN MENURUT PERSPEKTIF PRINSIP PENGELOLAAN KEUANGAN PUBLIK (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Peureulak)”** Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa guna mendapat gelar Sarjana Ekonomi (S.E.). Dalam proses penulisan sampai terselesainya skripsi ini, tentunya banyak pihak yang berkontribusi didalamnya. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Prof. Dr. Iskandar, M.CL. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa
3. Bapak M. Yahya, S.E., M.Si., M.M. selaku ketua jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
4. Bapak Dr. Syamsul Rizal, S.H.I, M.S.I selaku pembimbing I dan Ibu Nanda Safarida, M.E selaku pembimbing II yang telah banyak membimbing, memberi masukan dan ilmu-ilmu baru yang penulis dapatkan selama penyusunan skripsi ini.



5. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dan Program Studi Manajemen Keuangan Syariah.
6. Kepada orang tua, bapak Mustafa Taher dan Ibu Juliani yang selalu mendukung mendoakan serta memberikan motivasi dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman seangkatan, yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan.

Penulis dengan segala kerendahan hati menerima kritikan saran serta masukan guna penulisan penelitian yang lebih baik kedepannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong penelitian-penelitian selanjutnya khususnya bidang Manajemen Keuangan Syariah.

Langsa, 17 September 2022  
Peneliti

VINA ANDIKA  
NIM 4032017097

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	10
1.3 Batasan Masalah.....	10
1.4 Rumusan Masalah .....	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	11
1.6 Manfaat Penelitian.....	11
1.7 Sistematika Penulisan.....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
2.1 Kajian Teori.....	14
2.1.1 Pengertian Keuangan Publik .....	14
2.1.1.1 Mekanisme Pengelolaan Keuangan Publik .....	15
2.1.2 Pengertian Manajemen .....	17
2.1.3 Pengertian Manajemen Keuangan .....	18
2.1.3.1 Fungsi Manajemen Keuangan .....	19
2.1.3.2 Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan.....	23
2.1.4 Pendidikan.....	26
2.1.4.1 Fungsi Pendidikan.....	27
2.1.4.2 Tujuan Pendidikan .....	27
2.1.5 Pengelolaan Keuangan Sekolah .....	28
2.1.5.1 Tugas dan tujuan pengelolaan keuangan .....	30

2.1.5.2 Pembukuan Keuangan Sekolah.....	31
2.2 Penelitian Terdahulu .....	32
2.3 Kerangka Teoritis .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
3.3 Subjek Penelitian.....	36
3.4 Sumber Data Penelitian .....	37
3.5 Instrumen Pengumpulan Data .....	37
3.6 Metode Keabsahan Data.....	39
3.7 Teknik Analisis Data.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	43
4.1.1 Visi dan Misi .....	43
4.1.2 Tujuan Sekolah.....	44
4.2 Pembahasan Pengelola Keuangan Di SMA Negeri 1 Peureulak .....	45
4.3 Pembahasan Pengelola Keuangan Di SMA Negeri 1 Peureulak Perspektif Pengelola Keuangan Publik.....	47
4.3.1 Transparansi.....	47
4.3.2 Akuntabilitas .....	53
4.3.3 Efektivitas .....	58
4.3.4 Efisiensi .....	61
4.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi pengelolaan keuangan di SMA Negeri 1 Peureulak .....	62
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>71</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I Transkrip Wawancara.....	71
Lampiran 2 Struktur Organisasi SMN Negeri 1 Peureulak .....	79
Lampiran 3. Laporan Dana Bos SMA Negeri 1 Peureulak.....	80
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian.....	81

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Fase perkembangan pendidikan semakin menjadi tolak ukur berkembangnya negara Indonesia yang adil, makmur, dan sentosa. Pemerintah selalu berupaya untuk mensejahterakan warga negaranya dengan membuat kebijakan-kebijakan yang mampu untuk mengimplementasikan paradig mendidikan sesuai dengan Undang-Undang Dasar yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Lembaga pendidikan adalah suatu badan yang berusaha mengelola dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan sosial, kebudayaan, keagamaan, penelitian keterampilan dan keahlian, yaitu dalam hal pendidikan intelektual, spiritual, serta keahlian keterampilan. Sebagai tempat atau wadah dimana orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisasi, dipimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya, sarana prasarana data dan lainnya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Akibat terbatasnya kemampuan orang dewasa tua dalam mendidik anaknya, maka dipercayakanlah tugas mengajar itu kepada orang dewasa lain yang lebih ahli dalam lembaga pendidikan formal. Sekolah menjadi produsen penghasil individu yang berkemampuan secara intelektual dan skill. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal, sekaligus membentuk kepribadian anak didik yang tujuannya untuk mencapai 3 faktor yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Etty Andiawati, *Pengelolaan Keuangan Lembaga Pendidikan/Sekolah*, (Skripsi, UNS Surakarta), h. 2.

Salah satu aspek yang sangat penting untuk mencetak peserta didik adalah aspek keuangan. pengelolaan keuangan suatu lembaga pendidikan sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan lembaga pendidikan. Ada beragam sumber dana yang dikelola oleh sekolah, baik dari pemerintah yang berupa dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) maupun dana dari masyarakat yang berupa iuran SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan). Ketika dana masyarakat masuk, perlu persiapan system pengelolaan keuangan yang baik, professional dan akuntabel. Secara umum pengelolaan keuangan sudah dikelola oleh lembaga pendidikan atau sekolah tetapi masing-masing lembaga berbeda cara pengelolaannya tergantung dari besar kecilnya lembaga pendidikan tersebut. Pada sekolah yang daya dukung masyarakatnya tinggi, maka pengelolaannya akan cenderung lebih baik bahkan mungkin lebih rumit. Kecenderungan ini maka lembaga pendidikan memang dituntut masyarakat lebih bertanggung jawab, transparan dan akuntabel.

Hal ini menjelaskan bahwa peran pemerintah dan masyarakat sangat penting dalam membantu penyelenggaraan pendidikan. Dengan anggaran yang sudah direncanakan oleh pemerintah yaitu sebesar 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada sektor pendidikan dan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), namun bantuan anggaran ini juga belum sepenuhnya dapat dialokasikan sesuai dengan sasaran dan memenuhi kebutuhan dari jumlah sekolah yang ada.

Pada dasarnya permasalahan yang terjadi pada sektor pendidikan tidak hanya mengenai alokasi anggaran pendidikan yang sebesar 20% melalui APBN/APBD saja, tetapi juga bermasalah pada kapabilitas sumber daya manusia

dalam melaksanakan sistem manajemen keuangan pendidikan juga yang belum efektif. Permasalahan keuangan yang sering terjadi sekolah diantaranya keterbatasan sumber dana yang dimiliki, realisasi anggaran keuangan yang tidak sesuai perencanaan, pengelolaan keuangan yang belum maksimal dan lain-lainnya.

Penyelenggaraan program pendidikan nasional menjadi wadah untuk mengembangkan sumber daya manusia yang akan memiliki kecerdasan dan persiapan yang baik dalam mencapai taraf kehidupan yang sejahtera. Hal ini sesuai dengan amanat yang terkandung dalam Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia 1945 pasal 31 ayat 1 berbunyi: setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Sesuai dengan sebagian uraian pembukaan UUD 1945 pada alinea ke 4 untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>2</sup>

Maknanya pendidikan itu adalah hak mutlak bagi setiap warga negara untuk menempuh pendidikan baik dari tingkat dasar maupun sampai ketinggian perguruan tinggi agar nantinya dapat mencapai kehidupan yang sejahtera. Dengan melalui pendidikan menjadi suatu usaha dalam pengembangan sumber daya manusia yang akan memiliki kecerdasan dan siap menghadapi persaingan di era kemajuan IPTEK (Ilmu Pengetahuan Teknologi). Dalam perspektif ekonomi, pendidikan merupakan *human investment* yang harus dapat menghasilkan manusia-manusia yang handal untuk menjadi subjek penggerak pembangunan ekonomi nasional. Investasi di bidang pembangunan pendidikan bernilai sangat strategis dalam jangka panjang, sebab manusia-manusia terdidik tersebut akan memberikan kontribusi yang amat

---

<sup>2</sup> UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1.

besar terhadap kemajuan pembangunan, termasuk untuk memacu pertumbuhan ekonomi.<sup>3</sup>

Kemudian, banyaknya lembaga sekolah yang sudah didirikan baik dari pemerintah maupun lembaga swasta, tidak sedikit diantara sekolah-sekolah tersebut yang menerapkan sistem pembayaran cukup mahal, walaupun dengan adanya biaya yang mahal dapat memberikan kualitas pendidikan yang baik juga. Sehingga, semakin tingginya biaya sekolah yang diterapkan oleh suatu sekolah, maka semakin banyak juga masyarakat yang tidak bisa menjangkau mahalnnya biaya dari sekolah tersebut karena keterbatasan ekonomi yang masih rendah.

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) merupakan salah satu bentuk penyelenggara pendidikan sekolah tingkat menengah di Indonesia. Aturan mengenai pelaporan keuangan sekolah menegaskan keharusan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan sekolah, serta pertanggungjawaban atas pengelolaan dana pendidikan baik kepada pemerintah (*akuntabilitas vertikal*) maupun kepada masyarakat (*akuntabilitas horizontal*).<sup>4</sup>

Kualitas pelayanan pendidikan bergantung pada baik buruknya pengelolaan keuangan sekolah. Berdasarkan pengambilan data awal yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Peureulak, masalah utama dalam pengelolaan keuangan sekolah di SMA Negeri 1 Peureulak berasal dari perencanaan, karena kehendak sekolah dan kehendak wali murid sering berbeda dan masalah lainnya adalah realisasi anggaran diduga belum sepenuhnya dilakukan berdasarkan prinsip pengelolaan keuangan

---

<sup>3</sup> Yoyon Bahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaharuan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). Cet, 1.h.5

<sup>4</sup> Nurul Fadli, *Analisis Pengelolaan Keuangan Sekolah (Studi Kasus Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bandar Kabupaten Bener Meriah)*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam- Banda Aceh, 2018), h. 1.



sekolah yang meliputi keadilan dan efisiensi. Perencanaan sering kali tidak sesuai dengan RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah). Pada buku anggaran sudah membuat suatu perencanaan namun pada kenyataannya komite harus mengeluarkan atau mengalokasikan dana yang diluar dari pada RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah). Masalah selanjutnya beberapa pengeluaran tidak terduga atau bersifat insidental dalam anggaran pendapatan dan belanja sekolah. Jadi Pihak sekolah perlu berpikir ulang jika terjadi penurunan pendapatan, karena dapat menyebabkan biaya operasional semakin membengkak sehingga kebutuhan sekolah tidak dapat terpenuhi secara optimal.

Sumber utama anggaran dalam pengelolaan keuangan di SMA Negeri 1 Peureulak dari pemerintah pusat yaitu Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan yang kedua dari iuran komite yang telah di sepakati oleh pihak komite dan wali murid berdasarkan hasil rapat. Namun dana tersebut tidak pernah terkumpul tepat waktu setiap bulannya, terutama dari dana iuran wali murid. Keterlambatan dana partisipan yang dibayarkan ke sekolah menjadi masalah serius bagi SMA Negeri 1 Peureulak, karena dana kegiatan operasional sekolah banyak dibiayai oleh dana partisipan masyarakat. Hal ini di buktikan dengan adanya hasil wawancara dari salah satu wali murid dengan pernyataan :

“Saya sebagai wali murid terkadang terlambat membayar SPP sekolah. Hal ini saya lakukan bukan semata-mata tidak ingin membayar, namun terkadang ekonomi tidak mencukupi untuk membayar uang SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) tepat waktu.”

Hal ini diperkuat dengan adanya wawancara salah satu murid di SMA Negeri 1 Peureulak :

“Saya kurang tahu bagaimana prosedur dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yang masuk ke sekolah, yang saya tahu hanya dana SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) yang di minta setiap bulannya, dengan cara membawa buku petinggal SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) beserta uang SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) nya lalu membayar ke Guru yang bertanggung jawab. Kadang juga guru yang akan datang ke kelas-kelas untuk meminta uang SPP(Sumbangan Pembinaan Pendidikan) karena sudah menunggak.”

Di sisi lain, bentuk kurang efisiennya pengelolaan keuangan sekolah dapat dilihat dari kebutuhan akan adanya fasilitas olahraga seperti tidak adanya lapangan bola basket dan kolam renang yang digunakan oleh murid tidak dianggarkan, padahal kolam renang menjadi kebutuhan primer dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Segala kegiatan olahraga di lakukan pada satu lapangan. Gap fenomena ini juga selaras dengan hasil penelitian mengenai pengelolaan keuangan sekolah. Hal ini diperkuat dengan adanya wawancara salah satu murid di SMA Negeri 1 Peureulak:

“Kalau untuk pengeluaran Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) memang sudah ada rinciannya untuk apa saja biaya itu dikeluarkan. Namun disekolah kami masih kurang fasilitasnya seperti kolam renang, lapangan basket, lapangan hanya ada satu dan semua kegiatan olahraga dilakukan dalam satu lapangan tersebut.”

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah praktik manajemen keuangan. pengelolaan suatu sekolah dikatakan baik, tentunya sangat bergantung kepada praktik manajemen yang dibentuk terutama keuangannya. Dalam hal pertanggungjawaban, penerimaan dan pengeluaran keuangan sekolah harus dilaporkan dan dipertanggungjawabkan secara rutin sesuai peraturan yang berlaku. Pelaporan dan pertanggungjawaban anggaran yang berasal dari orang tua siswa berupa Dana Komite dilakukan secara berkala. Akan tetapi

pada pelaksanaannya, pihak sekolah hanya menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada komite sekolah atau orangtua siswa sebanyak 1 kali dalam setahun. Idealnya penyampaian laporan pertanggungjawaban Dana Komite 1 kali dalam 1 semester atau 2 kali dalam 1 tahun pelajaran.<sup>5</sup>

Beda halnya dengan laporan pertanggungjawaban Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), pertanggungjawabannya harus dilakukan setiap triwulan atau setiap dana disalurkan kerekening sekolah, baik secara *online* maupun *offline*. Walaupun laporan pertanggungjawaban Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dilakukan tepat waktu, akan tetapi laporan pertanggungjawaban dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) tersebut tidak pernah disampaikan dan dipublikasikan kepada masyarakat secara terbuka.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi laporan keuangan adalah kompetensi sumber daya manusia. Kompetensi sumber daya manusia dalam hal manajerial dapat diartikan yaitu kemampuan untuk merumuskan visi dan strategi perusahaan serta kemampuan untuk memperoleh dan mengarahkan sumber daya lain dalam rangka mewujudkan visi dan menerapkan strategi perusahaan.<sup>6</sup>

Adapun Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah pemanfaatan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi merupakan sebuah kegiatan yang merencanakan, mengkoordinasikan, mengimplementasikan, dan mengendalikan segenap tenaga dan pikiran sebagai upaya untuk melaksanakan kegiatan operasional disekolah secara efektif dan

---

<sup>5</sup>Hery, *Auditing dan Asurans*, (Jakarta: PT Grasindo, 2016), h. 132.

<sup>6</sup>Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Pranadamedia Group, 2009), h. 205.

efisien. Pemanfaatan teknologi dalam sebuah entitas akan sangat membantu mempercepat proses pengolahan data transaksi dan penyajian laporan keuangan. Logikanya, semakin baik pengelola memanfaatkan teknologi informasi yang diterapkan di sekolah maka akan semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang akan dihasilkan.<sup>7</sup>

Akuntabilitas publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut.<sup>8</sup>

Salah satu bentuk akuntabilitas dan pengelolaan yang baik, kepala sekolah, bendahara dan guru lainnya yang terlibat dalam pengelolaan keuangan harus membuktikan dengan adanya penyajian laporan keuangan yang tercakup di dalamnya aset, kewajiban, dan informasi-informasi lain yang dibutuhkan dalam proses pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada wali murid dan murid. Namun pihak sekolah tidak mempublikasikan pengelolaan tersebut secara terbuka, pihak sekolah hanya mempublikasikannya di area sekolah saja. Seharusnya publikasi laporan tersebut dilakukan pada papan informasi Sekolah atau tempat lainnya yang mudah diakses oleh masyarakat. Selain itu, pihak sekolah juga belum memiliki fasilitas pencatatan pelayanan dan penanganan pengaduan masyarakat.

---

<sup>7</sup>Yayuk Nur Laeli, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Masjid : Studi pada Masjid Di Kota Semarang, h. 79.

<sup>8</sup> Renyowijoyo Muindro, *Akuntansi Sektor Publik Organisasi Non Laba*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, Edisi 3, 2013), h. 14

Fenomena yang terjadi untuk saat ini, berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan di SMA N 1 Peureulak dalam pengelolaan keuangan berasal dari perencanaan, karena kehendak sekolah dan kehendak wali murid sering berbeda dan masalah lainnya adalah realisasi anggaran diduga belum sepenuhnya dilakukan berdasarkan prinsip pengelolaan keuangan sekolah yang meliputi keadilan dan efisiensi. Perencanaan sering kali tidak sesuai dengan RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah). Pada buku anggaran sudah membuat suatu perencanaan namun pada kenyataannya komite harus mengeluarkan atau mengalokasikan dana yang diluar dari pada RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah). Masalah selanjutnya beberapa pengeluaran tidak terduga atau bersifat insidental dalam anggaran pendapatan dan belanja sekolah. Jadi Pihak sekolah perlu berpikir ulang jika terjadi penurunan pendapatan, karena dapat menyebabkan biaya operasional semakin membengkak sehingga kebutuhan sekolah tidak dapat terpenuhi secara optimal.

Adapun yang menjadi alasan penulis melakukan penelitian pada fokus tersebut dikarenakan Proses dalam pengelolaan keuangan sekolah yang meliputi perencanaan, dan realisasi anggaran diduga belum sepenuhnya dilakukan berdasarkan prinsip pengelolaan keuangan publik sekolah yang meliputi keadilan dan efisiensi. Berdasarkan permasalahan, teori, dan penelitian terdahulu yang diuraikan di atas, peneliti bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN MENURUT PERSPEKTIF PRINSIP PENGELOLAAN KEUANGAN PUBLIK (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Peureulak)”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Praktik manajemen keuangan yang dilakukan oleh pengurus sekolah masih belum maksimal.
2. Keterlambatan dana yang harus disalurkan kesekolah.
3. Sekolah juga belum memiliki fasilitas pencatatan pelayanan dan penanganan pengaduan masyarakat.

## **1.3 Batasan Masalah**

Agar ruang lingkup permasalahan yang diteliti tidak meluas dan efektif serta menyadari keterbatasan pengetahuan, biaya, dan waktu maka penulis membatasi penelitian ini yang dilakukan pada SMA Negeri 1 Peureulak dan difokuskan pada bagaimana pengelolaan keuangan di SMA Negeri 1 Peureulak dalam perspektif prinsip pengelolaan keuangan publik.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan batasan masalah tersebut diatas maka penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan keuangan di SMA Negeri 1 Peureulak ?
2. Bagaimana pengelolaan keuangan di SMA Negeri 1 Peureulak dalam perspektif prinsip pengelola keuangan publik ?
3. Bagaimana Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengelolaan Keuangan di SMA Negeri 1 Peureulak ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan di SMA Negeri 1 Peureulak.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan di SMA Negeri 1 Peureulak dalam perspektif prinsip pengelola keuangan publik.
3. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengelolaan Keuangan di SMA Negeri 1 Peureulak.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini dapat memberi manfaat yang luas bagi masyarakat dan khususnya:

#### **1. Manfaat Praktis**

Untuk memberikan sumbangan pikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi manajemen keuangan dan dapat digunakan sebagai dasar perluasan penelitian terutama yang berhubungan dengan manajemen keuangan yang dikaitkan dengan penelitian selanjutnya. Bagi sekolah, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan peningkatan kerja dan kualitas dalam bidang penyusunan, perencanaan dan pengelolaan keuangan.

#### **2. Manfaat Teoritis**

- a. Bagi Penulis, Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai bagaimana kualitas laporan keuangan yang baik.
- b. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi atau pembelajaran tentang manajemen keuangan.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.
- d. Bagi pembaca dan pihak lainnya, Penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber informasi yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang keuangan khususnya mengenai pengelolaan keuangan.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab dan setiap bab terbagi dalam beberapa sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

#### **Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini membahas beberapa sub bab yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **Bab II Landasan teori**

Bab ini menjelaskan tentang kajian teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan tentang manajemen keuangan yang di lakukan pada sekolah.

#### **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini membahas tentang gambaran umum SMA negeri 1 Peureulak, jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, teknis analisis data.



#### **Bab IV Hasil Penelitian**

Bab ini membahas tentang gambaran umum SMA negeri 1 Peureulak, serta membahas temuan atau hasil penelitian.

#### **Bab V Penutup**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari seluruh bab sebelumnya, saran untuk penelitian selanjutnya. Kesimpulan dan saran tersebut disusun berdasarkan hasil analisis pada bab IV sebelumnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Keuangan Publik**

Dalam kajian ekonomi, istilah keuangan publik atau keuangan Negara ialah menekankan pada upaya rasionalisasi peran Negara dalam kehidupan ekonomi atas dasar kegagalan pasar dan kebutuhan untuk memodifikasi distribusi pendapatan yang dihasilkan dari proses mekanisme pasar sesuai dengan norma-norma umum dan distributif keadilan.

Ilmu keuangan publik atau keuangan Negara adalah ilmu yang mempelajari atau menelaah tentang pengeluaran dan penerimaan yang dilakukan oleh pemerintah dan Negara.<sup>9</sup> Keuangan publik sendiri merupakan cabang ekonomi yang mengkaji aktivitas Negara seperti perpajakan dan pengeluaran pemerintah. Isu-isu penting dalam studi keuangan publik bukanlah persoalan keuangan meskipun berhubungan dengan aspek keuangan, melainkan masalah utama yang berhubungan dengan sumber sumber ril. Kajian keuangan publik menggunakan analisis positif dan normatif. Analisis positif menekankan isu-isu tentang sebab dan akibat sesuatu, sedangkan analisis normatif memfokuskan isu-isu etika dalam keuangan publik.

Ilmu keuangan publik atau keuangan Negara adalah bagian dari ilmu ekonomi yang mempelajari tentang kegiatan-kegiatan pemerintah dalam bidang ekonomi terutama mengenai penerimaan dan pengeluarannya beserta dengan

---

<sup>9</sup> Soetrisno PH, *Dasar-Dasar Ilmu Keuangan Negara*, (Yogyakarta: FS-UGM, 1981), h. 7-8.

pengaruh-pengaruhnya didalam perekonomian tersebut.<sup>10</sup> Keuangan publik lebih khusus fokus mengenai pendapatan dan belanja negara atau pemerintah. Dengan kata lain, fokusnya adalah kekayaan publik yaitu kekayaan atau hak milik yang dikelola oleh pemerintah untuk kepentingan rakyat.<sup>11</sup>

#### **2.1.1.1 Mekanisme Pengelolaan Keuangan Publik**

Dengan meningkatnya sumber-sumber keuangan Negara, sistem pengelolaan keuangan publik yang baik menjadi jauh lebih penting dalam rangka menjamin mutu pengeluaran anggaran serta mengurangi risiko tindak korupsi. Dengan semakin besarnya jumlah sumber daya keuangan publik yang akan dibelanjakan pemerintah, tuntutan perencanaan, penganggaran, dan tata cara pelaksanaan anggaran juga akan semakin besar. Modernisasi sistem, proses, dan institusi dalam siklus anggaran diperlukan agar peningkatan pengeluaran tersebut mencapai sasaran prioritas program pemerintah, seperti pengentasan kemiskinan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Membahas tentang keuangan publik atau keuangan Negara maka tidak bisa jauh dari yang namanya Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Anggaran Negara menjadi sangat penting, karena rencana tersebut merupakan keputusan politik antara pemerintah dan badan legislatif, yaitu Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), sehingga apa yang tercantum dalam anggaran pendapatan, anggaran belanja dan anggaran pembiayaan merupakan hasil perhitungan yang kemudian merupakan kebijakan politik yang menyangkut keuangan Negara.

---

<sup>10</sup> M. Suparmoko, *Keuangan Negara Dalam Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: BPF, 2003)

<sup>11</sup> Nurul Huda dan Ahmad Muti, *Keuangan Publik Islam: Pendekatan Karaj* (Imam abu Yusuf), cet. 1, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011), h. 11.

Berdasarkan UU Nomor 17 Tahun 2003 menyebutkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan Negara yang prosesnya dimulai dari Perencanaan APBN, Penyusunan APBN, Pembahasan APBN, Penetapan APBN, Pelaksanaan APBN, Palaporan dan Pencatatan APBN, dan Pemeriksaan dan Pertanggungjawaban APBN. Dari beberapa proses tersebut kemudian nantinya diajukan kepada Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) untuk mendapatkan persetujuan.<sup>12</sup>

Pengaturan kekuasaan atas pengelolaan keuangan Negara sebagaimana disebutkan didalam UU Nomor 17 Tahun 2003 Tentang keuangan Negara pasal 6 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. “Presiden: selaku Kepala pemerintahan memegang kekuasaan pengelolaan keuangan Negara sebagai bagian dari kekuasaan pemerintahan. Sebagian dari kekuasaan tersebut dikuasakan atau diserahkan.
- b. Menetri keuangan: selaku pengelola fiskal dan wakil pemerintah dalam kepemilikan kekayaan Negara yang dipisahkan.
- c. Menteri atau pimpinan lembaga: pengguna anggaran atau pengguna barang kementerian Negara atau lembaga yang dipimpinya.
- d. Gubernur, Walikota, Bupati: selaku kepala pemerintahan di daerah dan mewakili pemerintah daerah dalam kepemilikan kekayaan daerah yang dipisahkan.
- e. Tidak termasuk kewenangan dibidang moneter yang meliputi anantara lain mengeluarkan dan mengedarkan uang, yang diatur dengan undang-undang.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> UU Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara.

<sup>13</sup> Devas, *Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia*, (Edisi terjemahan. UI Press, Jakarta, 1998), h. 56.

### 2.1.2 Pengertian Manajemen

Secara etimologi manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata kerja *to manage* yang disinonimkan dengan *to hand* yang berarti mengurus, *to control* memeriksa, *tu guide* pemimpin. Apa bila dilihat dari asal katanya, manajemen berarti pengurusan, pengendalian atau pembimbing. Manajemen merupakan sebuah kegiatan pelaksanaannya disebut manajing dan orang yang melakukannya disebut manajer.<sup>14</sup>

Manajemen sebagai suatu seni membutuhkan 3 unsur, yaitu pandangan, pengetahuan teknis dan komunikasi. Ketiga unsur tersebut terkandung dalam manajemen.<sup>15</sup> Manajemen adalah seperangkat aktivitas yang meliputi perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang dilakukan langsung oleh suatu sumber daya organisasi (manusia, uang, benda-benda fisik dan informasi). Manajemen adalah aktivitas yang prinsip untuk membuat suatu perbedaan dalam hal bagaimana organisasi lebih baik melayani orang yang telah dipengaruhi oleh mereka, sebagai bentuk tanggung jawab sosial yang memuaskan, maka hal itu tergantung kepada keluasan tingkat manajemen.<sup>16</sup>

Setiap ahli memberi pandangan yang berbeda tentang batasan manajemen karena itu tidak mudah memberi arti universal yang dapat diterima semua orang. Namun demikian dari pikiran-pikiran ahli tentang definisi manajemen kebanyakan menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses tertentu yang menggunakan kemampuan atau keahlian untuk mencapai suatu tujuan yang

---

<sup>14</sup>Georgy R. Terry, *Prinsip-prinsip manajemen*, (Jakarta, Pt bumi Aksara, 2003), cet.7. h. 9.

<sup>15</sup>Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung, Pt Remaja Rosdakarya, 2011), cet. 11. h. 3.

<sup>16</sup>Maisah, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta referensi (gaung persada pres group), 2013), cet. 1. h. 1.

didalam pelaksanaannya dapat mengikuti alur keilmuan secara ilmiah dan dapat pula menonjolkan kekhasan atau gaya manajer dalam mendayagunakan kemampuan orang lain. Dengan demikian terdapat tiga fokus untuk mengartikan manajemen yaitu:

1. Manajemen sebagai suatu kemampuan atau keahlian yang selanjutnya menjadi cikal bakal manajemen sebagai suatu profesi. Manajemen sebagai suatu ilmu menekankan perhatian pada keterampilan dan kemampuan manajerial yang diklasifikasikan menjadi keterampilan kemampuan/teknikal, manusiawi dan konseptual.
2. Manajemen sebagai proses yaitu dengan menentukan langkah yang sistematis dan terpadu sebagai aktivitas manajemen.
3. Manajemen sebagai seni tercermin dari perbedaan gaya (*style*) seseorang dalam menggunakan atau memberdayakan orang lain untuk mencapai tujuan.<sup>17</sup>

### **2.1.3 Pengertian Manajemen Keuangan**

Manajemen Keuangan adalah suatu aktivitas yang saling berhubungan dengan perencanaan pengadaan dana dan usaha mendapatkan dana yang perusahaan butuhkan serta penggunaan dana seefisien mungkin dengan harapan untuk memaksimalkan nilai suatu perusahaan atau entitas.<sup>18</sup>

Supaya perusahaan dapat mencapai tujuannya seperti yang telah ditetapkan, maka fungsi-fungsi perusahaan harus dijalankan dengan baik. perusahaan memiliki

---

<sup>17</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, manajemen pendidikan, (Bandung : Alfabeta, 2011), Cet, 4. h. 86-87.

<sup>18</sup>Engkos Kokasih, *Manajemen Keuangan Akuntansi Perusahaan Pelayaran*, Edisi dua, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), h. 1

banyak fungsi diantaranya meliputi fungsi keuangan, fungsi pemasaran, fungsi sumber daya manusia dan fungsi operasional. Keempat fungsi tersebut memiliki peran tersendiri dalam perusahaan akan tetapi semua fungsi tersebut pastinya saling berkaitan dan saling mendukung satu dengan yang lainnya.<sup>19</sup>

Manajemen Keuangan (*financial management*) dalam pengertian pembelanjaan dapat didefinisikan adalah segala bentuk kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan bagaimana cara perusahaan mendapatkan dana, menggunakan dana, mengelola aset sesuai dengan harapan perusahaan secara maksimal. Dengan kata lain manajemen keuangan merupakan manajemen mengenai bagaimana perusahaan memperoleh aset, mendanai aset dan mengelola aset untuk digunakan mencapai tujuan perusahaan.<sup>20</sup>

### **2.1.3.1 Fungsi Manajemen keuangan**

Dari definisi di atas terdapat tiga fungsi utama dalam manajemen keuangan yaitu:

#### **a. Keputusan Investasi**

Investasi adalah penanaman modal perusahaan. Penanaman modal dapat dilakukan pada aktiva riil ataupun aktiva finansial. Aktiva riil merupakan aktiva yang bersifat fisik atau dapat dilihat jelas secara fisik, misalkan persediaan barang, tanah, gedung, mesin-mesin dan lain-lain. Sedangkan aktiva finansial berupa surat-surat berharga seperti saham dan obligasi. Seluruh aktiva baik yang bersifat riil maupun aktiva yang bersifat finansial akan digunakan dan dikelola dalam operasi

---

<sup>19</sup>Fetrika Eka yudiana, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), h. 8

<sup>20</sup>*Ibid.*,

perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Kemampuan perusahaan mengelola aktiva tersebut sangat menentukan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang diinginkan. Pengambilan keputusan yang keliru dalam investasi aktiva akan berakibat terganggunya pencapaian tujuan perusahaan.

Keputusan investasi adalah keputusan yang akan diambil mengenai aktiva apa yang akan di beli dan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi merupakan keputusan yang sangat penting bagi perusahaan. Hal ini disebabkan karena keputusan yang sangat penting bagi perusahaan. Hal ini disebabkan karena keputusan investasi akan berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu yang akan datang. Rentabilitas investasi merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang dihasilkan dari suatu investasi. Langkah-langkah dalam pengambilan keputusan investasi adalah:

1. Menetapkan seberapa besar aset secara keseluruhan yang diperlukan oleh perusahaan.
2. Menetapkan komposisi dari total aset yaitu berapa besar jumlah aktiva lancar dan berapa besar aktiva tetap.
3. Mengurangi, mengganti aset-aset yang sudah tidak ekonomis lagi dengan aset yang baru agar mencapai tingkat pemanfaatan aset yang optimal, dan sekaligus dapat mengurangi beban biaya yang dikeluarkan karena aktiva yang baru biasanya akan lebih menghemat biaya operasi.

Secara umum kita dapat melihat unsur-unsur aktiva tersebut pada sisi sebelah kiri dari neraca laporan keuangan suatu perusahaan. Aktiva lancar disusun



dari atas secara urut dari aktiva lancar paling likuid yaitu kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Sedangkan aktiva tetap disusun di bawah aktiva lancar secara urut mulai dari aktiva tetap yang berwujud berupa tanah, bangunan, peralatan dan aktiva tetap lainnya, kemudian disusul dengan aktiva tetap tidak berwujud dengan goodwill, hak paten dan aktiva tidak berwujud lainnya.

#### b. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan adalah keputusan keuangan yang menyangkut sumber-sumber dana atau modal, yang dalam neraca berada dalam sisi pasiva.

Keputusan pendanaan menyangkut beberapa hal yaitu:

1. Keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi. Sumber dana untuk membiayai investasi dapat berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri.
2. Penetapan pertimbangan pembelanjaan yang terbaik bagi perusahaan atau penetapan struktur modal yang optimum.

Struktur modal yang optimum adalah perimbangan hutang jangka Panjang dan modal sendiri dengan biaya modal rata-rata minimal. Dalam hal ini perusahaan perlu menetapkan apakah menggunakan sumber modal ekstern yang berasal dari hutang dengan menerbitkan obligasi, atau menggunakan modal sendiri dengan menerbitkan saham baru sehingga beban biaya modal yang ditanggung perusahaan minimal. Kekeliruan dalam pengambilan keputusan pendanaan ini akan berakibat biaya yang ditanggung tidak minimal. Biaya modal yang ditanggung dalam hal ini biaya Bunga untuk dana yang berasal dari hutang jangka Panjang dan deviden bagi dana yang berasal dari modal sendiri atau saham. Banyak keputusan keuangan yang harus dibuat dengan cermat yang menyangkut perimbangan pembelanjaan perusahaan diantaranya

adalah *dividen Policy* atau rasio pembayaran dividen yaitu sebuah keputusan mengenai rasio antara dividen yang dibayarkan disbanding laba yang diperoleh serta menentukan jumlah laba yang ditahan. Semakin besar laba ditahan berarti semakin kecil dana yang tersedia untuk pembayaran dividen. Sebaliknya semakin kecil laba yang ditahan maka semakin besar laba yang dibagi untuk pembayaran.

### c. Keputusan Pengelolaan Aktiva

Langkah selanjutnya dalam pengambilan keputusan keuangan setelah kita memperoleh aset dengan pendanaan yang tepat dan efisien adalah bagaimana manajer mengelola aset yang telah dimiliki secara efisien sehingga dapat digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Pengalokasian dana yang digunakan untuk pengadaan dan pemanfaatan aset menjadi tanggung jawab manajer keuangan. Tanggung jawab tersebut menuntut manajer keuangan untuk lebih konsentrasi mengelola aktiva lancar secara efisien. Manajer keuangan yang konservatif misalnya akan mengalokasikan dananya sesuai dengan jangka waktu aset yang didanai. Misalnya aktiva lancar akan didanai dari hutang lancar yang jangka waktunya lebih panjang dari usia aktiva lancar dan sebagian hutang jangka panjang. Sedangkan aktiva tetap yang tidak disusutkan seperti tanah akan dibiayai dengan modal sendiri dan laba perusahaan atau laba ditahan, sedangkan aktiva tetap yang disusutkan seperti bangunan, kendaraan, mesin-mesin dapat dibiayai dengan hutang jangka panjang yang jangka waktu pengembaliannya lebih Panjang dari umur ekonomis aktiva yang dibiayai dan dari modal sendiri. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi resiko kegagalan dalam pengembalian hutang perusahaan.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Ibid.,

### **2.1.3.2 Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan**

#### **1. Transparansi**

Transparansi adalah keterbukaan atas semua tindakan dan kebijakan yang diambil pemerintah. Transparansi dibidang manajemen berarti adanya keterbukaan dalam mengelola suatu kegiatan. Di lembaga pendidikan, bidang manajemen keuangan lembaga pendidikan yaitu keterbukaan sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan dan pertanggungjawaban harus jelas sehingga bisa memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya.<sup>22</sup>

Transparansi sangat dibutuhkan dan diwajibkan untuk dilakukan didalam institusi atau setiap lembaga publik yang memiliki kepentingan terhadap orang banyak, hal itu perlu dilakukan sebagai bentuk pengawasan awal terhadap setiap tindakan yang telah/akan diambil didalam institusi tersebut. Ada 2 aspek transparansi dan tujuannya adalah sebagai berikut:

##### **a. Transparansi Keuangan**

Transparansi ini merupakan salah satu yang menjadi hal yang sangat penting dilakukan dalam sebuah institusi/lembaga publik karena keuangan merupakan sektor paling riskan yang mungkin akan diselewengkan. Transparansi keuangan dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Menghindari terjadinya korupsi
- 2) Menjaga kepercayaan antara pihak-pihak yang bersangkutan didalam sebuah institusi/lembaga.

---

<sup>22</sup>Surya Darma, Manajemen Keuangan Institusi Direktorat Tenaga Pendidikan, Direktorat Jendral peningkatan mutu pendidik dan tenaga pendidikan, departemen pendidikan nasional, (Jakarta, 2007)

#### b. Transparansi Manajemen

Transparansi ini dilakukan untuk menjaga siklus kerja yang sehat didalam sebuah institusi/lembaga publik dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Mencegah terjadinya nepotisme
- 2) Meminimalisir adanya tenaga kerja/bidang yang tidak potensial didalam institusi tersebut.

### 2. Akuntabilitas

Akuntabilitas publik diartikan kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Akuntabilitas dalam manajemen keuangan institusi pendidikan berarti pertanggungjawaban penggunaan dana sekolah yang sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan dan peraturan yang berlaku, maka pihak sekolah akan membelanjakan dana tersebut secara bertanggung jawab.<sup>23</sup>

Akuntabilitas dapat dibedakan dalam beberapa jenis yaitu sebagai berikut :

- a. Akuntabilitas hukum dan peraturan adalah akuntabilitas yang terkait dengan jaminan adanya kepatuhan terhadap hukum dan peraturan lain yang diisyaratkan dalam penggunaan sumber dana publik.
- b. Akuntabilitas proses adalah akuntabilitas yang terkait dengan prosedur yang digunakan dalam melaksanakan tugas apakah sudah cukup baik.

---

<sup>23</sup>Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik*, (Yogyakarta, ANDI, 2009), h.20.

- c. Akuntabilitas program adalah akuntabilitas yang terkait dengan perkembangan apakah tujuan yang ditetapkan dapat dicapai dengan baik.<sup>24</sup>

### 3. Efektivitas

Efektivitas sering kali diartikan sebagai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen keuangan dikatakan memenuhi prinsip efektivitas jika kegiatan yang dilakukan dapat mengatur keuangan untuk membiayai aktivitas dalam rangka mencapai tujuan lembaga yang bersangkutan dan kualitatif *outcome*-nya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.<sup>25</sup>

Aspek- aspek efektivitas antara lain:

- a. Aspek tugas atau fungsi.
- b. Aspek rencana atau program.
- c. Aspek ketentuan atau peraturan.
- d. Aspek tujuan atau kondisi ideal.<sup>26</sup>

### 4. Efisiensi

Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara masukan (*input*) dan keluaran (*output*). 3 konsep efisiensi sebagai berikut:

- a. *Cost efficiency*, mengukur tingkat kedekatan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh suatu bank dengan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh bank terbaik (*best practice bank*) untuk menghasilkan jumlah output yang sama dalam kondisi yang sama.

---

<sup>24</sup> Manggaukang Raba, *akuntabilitas konsep dan implementasi*, (Malang, UMM Press, 2006), h. 37.

<sup>25</sup> Agus Sartono, *manajemen keuangan teori dan aplikasi*, (Yogyakarta BPEF, 2011)

<sup>26</sup> Muasaroh, pengaruh pemanfaatan koleksi perpustakaan terhadap peningkatan minat baca siswa SMA negeri 1 kendal, (Tesis, Yogyakarta Universitas sunan kalijaga, 2010), h. 13.

- b. *Standart profit efficiency*, mengukur seberapa dekat sebuah bank kepada tingkat maksimum profit yang mungkin dihasilkan pada tingkat tertentu harga-harga input dan output.
- c. *Alternative profit efficiency*, merupakan pengembangan terbaru yang cukup menarik dalam analisa efisiensi. Konsep efisiensi ini mengukur seberapa dekat suatu bank kepada perolehan profit maksimum dengan tingkat output tertentu, bukan tingkat harga dari output.

#### **2.1.4 Pendidikan**

Dalam pengertian dasar, pendidikan adalah proses menjadi, yakni menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan dan hati nuraninya secara utuh.<sup>27</sup> Dalam artian sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau pedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.<sup>28</sup>

Dalam artian luas, pendidikan adalah berusaha membangun seseorang untuk lebih dewasa. Pendidikan adalah suatu proses transformasi anak didik agar mencapai hal-hal tertentu sebagai akibat proses pendidikan yang diikutinya. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan

---

<sup>27</sup>Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*, (Bandung, Pt. remaja rosdakarya, 2011), cet. 1. h. 2.

<sup>28</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Pt raja grafindo persada, 2009), edisi revisi, h.1.

sepanjang hidup. Lebih jelasnya pendidikan adalah setiap proses dimana seseorang memperoleh pengetahuan, mengembangkan kemampuan/keterampilan sikap atau mengubah sikap.<sup>29</sup>

#### **2.1.4.1 Fungsi Pendidikan**

Secara garis besar, pendidikan mempunyai fungsi sosial dan individual. Fungsi sosialnya adalah untuk membantu setiap individu menjadi anggota masyarakat yang lebih efektif dengan memberikan pengalaman kolektif masa lampau dan masa kini. Fungsi individualnya adalah untuk memungkinkan seorang menempuh hidup yang lebih memuaskan dan lebih produktif dengan menyiapkannya untuk menghadapi masa depan (pengalaman baru).<sup>30</sup>

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>31</sup>

#### **2.1.4.2 Tujuan Pendidikan**

Tujuan pendidikan dapat dimaknai sebagai hal yang ingin dicapai oleh seseorang untuk menjadi pribadi baik, berwawasan luas, dan cerdas sesuai dengan zaman globalisasi. Jessup menegaskan bahwa pendidikan ditujukan untuk

---

<sup>29</sup>Daryanto, Op.Cit. h. 33.

<sup>30</sup>Ibid.,

<sup>31</sup> Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1.

terciptanya perubahan perilaku, sikap dan kecerdasan yang lebih baik pada diri seorang anak dan terus berlanjut hingga ia menjadi seorang pribadi yang dewasa sesuai dengan pertambahan usianya dan perkembangan zaman.<sup>32</sup>

Tujuan pendidikan dapat dikembangkan sebagai berikut:

1. Berkembangnya potensi keimanan dan ketakwaan.
2. Terbentuknya akhlak mulia di kalangan peserta didik
3. Membentuk peserta didik yang sehat
4. Mencetak peserta didik yang berilmu
5. Mencetak peserta didik yang cakap
6. Pembentukan jiwa mandiri dikalangan para peserta didik.

Pendidikan bertujuan membentuk pribadi yang cakap dan berakhlak mulia selama masa kehidupannya agar mampu mengubah perilaku manusia dan mampu bermasyarakat.

### **2.1.5 Pengelolaan Keuangan Sekolah**

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal membutuhkan uang dalam mengelola sumber daya sekolah. Keuangan dan pembiayaan sekolah erat kaitannya dengan manajemen keuangan sekolah yang menjadi salah satu bagian dalam manajemen berbasis sekolah (MBS). Sekolah dituntut untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat maupun pemerintah.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Hermino, op.cit., h. 15.

<sup>33</sup> Deden Suryana, *Manajemen Keuangan Sekolah*, (Jakarta: Erlangga, 2008)



Keuangan dan pembiayaan merupakan elemen yang menentukan dalam pelayanan pendidikan di sekolah. Dalam kaitannya dengan sistem manajemen, pembiayaan dan pengelolaan keuangan merupakan input dan proses untuk menghasilkan output berupa kualitas pelayanan pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah. Sumber keuangan dan pembiayaan sekolah dikelompokkan menjadi tiga, yaitu (1) pemerintah pusat dan daerah yang diperuntukkan bagi kepentingan pendidikan; (2) orangtua atau peserta didik; (3) masyarakat. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pemenuhan dana pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan orangtua. Sumber keuangan dan pembiayaan sekolah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan Pasal 51 Ayat 1 bahwa pendanaan pendidikan bersumber dari anggaran pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Selanjutnya, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan Pasal 51 Ayat 2 menjelaskan bahwa anggaran pemerintah berasal dari pemerintah pusat; sedangkan anggaran pemerintah daerah berasal dari pemerintah provinsi, kota atau kabupaten; dana dari masyarakat berupa dana partisipatif yang sah dan mengikat serta bantuan pihak asing yang tidak mengikat.

Pembiayaan sekolah yang bersumber dari keuangan negara diatur dalam peraturan perundang-undangan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara Bab 1 Pasal 1 Ayat 6 menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan negara

adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban oleh pejabat pengelola keuangan negara sesuai dengan kedudukan dan kewenangannya. pengertian pengelolaan keuangan sekolah adalah kinerja dari kebijakan manajemen terkait aspek pembiayaan sekolah dengan pencapaian efektivitas sekolah yang dibawa oleh manajemen.<sup>34</sup>

#### **2.1.5.1 Tugas Dan Tujuan Pengelolaan Keuangan**

Dengan dilakukannya setiap tahapan dalam pengelolaan keuangan maka tugas dari pelaksanaan pengelolaan keuangan sebagai berikut:

1. Manajemen untuk perkiraan perencanaan perkiraan.
2. Manajemen memusatkan perhatian pada keputusan investasi dan pembiayaannya.
3. Manajemen kerja sama dengan pihak lain.
4. Penggunaan keuangan dan mencari sumber dananya.

Dengan dilakukannya setiap tahapan dalam pengelolaan keuangan maka tujuan dari pelaksanaan pengelolaan keuangan sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan segala perencanaan kegiatan yang akan dilakukan dalam kurun waktu tertentu.
2. Meminimalisasikan terjadinya pembengkakan pengeluaran dana yang tidak diinginkan dikemudian hari dalam pelaksanaan sebuah proyek perencanaan.

---

<sup>34</sup>Mestry, *Financial School Management Explained*, (Cape Town: Pearson Education South Africa, 2009), h.3.

3. Mencapai target perencanaan dengan lebih efisien karena adanya ketersediaan dana yang cukup serta telah direncanakan dan dapat dialokasikan dengan maksimal.
4. Menghindari terjadinya penyimpangan terhadap alokasi dana yang ada dengan cara pemisahan tiap-tiap otoritas dalam pengelolaan keuangan.
5. Memperlancar segala kegiatan yang terjadi instansi/organisasi karena adanya transparansi terhadap keuangan yang dimiliki.
6. Menciptakan lingkungan kerja yang sehat karena didukung oleh siklus keuangan yang berjalan dengan baik dan terencana.<sup>35</sup>

#### **2.1.5.2 Pembukuan Keuangan Sekolah**

Pembukuan keuangan sekolah atau yang lebih dikenal dengan penyelenggaraan akuntansi pendidikan bertujuan untuk menyediakan gambaran keuangan pada keseluruhan penyelenggaraan pendidikan. yang terdiri dari empat laporan yaitu:<sup>36</sup>

- a. Laporan neraca yang berisikan data tentang aset, utang, dan modal.
- b. Laporan surplus defisit yang berisikan data tentang pendapatan, biaya, surplus atau defisit.
- c. Laporan arus kas yang berisikan informasi mengenai aktivitas operasi, investasi, dan pembiayaan
- d. Catatan atas laporan keuangan.

---

<sup>35</sup>Rizandhi Faizzal Afif, Analisis System Pengelolaan Keuangan Di Pondok Pesantren Terhadap Penguatan Manajemen Keuangan, (Studi Kasus Pada Pesantren Luhur Al-Husna Surabaya), (Skripsi, Universitas Jember, 2017), h. 7-8.

<sup>36</sup> Indra Bastian, *Akuntansi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga,2006), hal.90.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi pendapatan dan belanja sekolah harus melaksanakan manajemen keuangan sekolah dengan mengacu pada rencana APBS (Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah). Sekolah juga memerlukan suatu sistem akuntansi yang disesuaikan dengan entitas pendidikan dalam rangka menyediakan gambaran keuangan sekolah. Gambaran keuangan yang berupa laporan keuangan sekolah perlu untuk dianalisis sebagai cara dalam membaca laporan keuangan sekolah.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Achmad Abu Bakar (2007), Pelaksanaan Manajemen Keuangan Sekolah (Studi Kasus di SMA Islam Al-Azhar 3 Kebayoran Baru Jakarta Selatan)	Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Variabel penelitian yang meliputi: Perencanaan keuangan sekolah, Pelaksanaan keuangan sekolah	SMA Islam Al-Azhar 3 Kebayoran Baru Jakarta Selatan)	Hasil dari penelitian ini Proses perencanaan dan penyusunan anggaran dilakukan pada awal dengan keterlibatan guru yang menghasilkan RAPBS. Penggunaan anggaran sekolah diawasi oleh pihak yayasan.
2.	Supartini (2005), Implementasi Manajemen	Variabel Penelitian meliputi:	SMP Bantar Jati Yayasan Indocement	Hasil dari penelitian ini Penerapan MBS masih belum optimal.

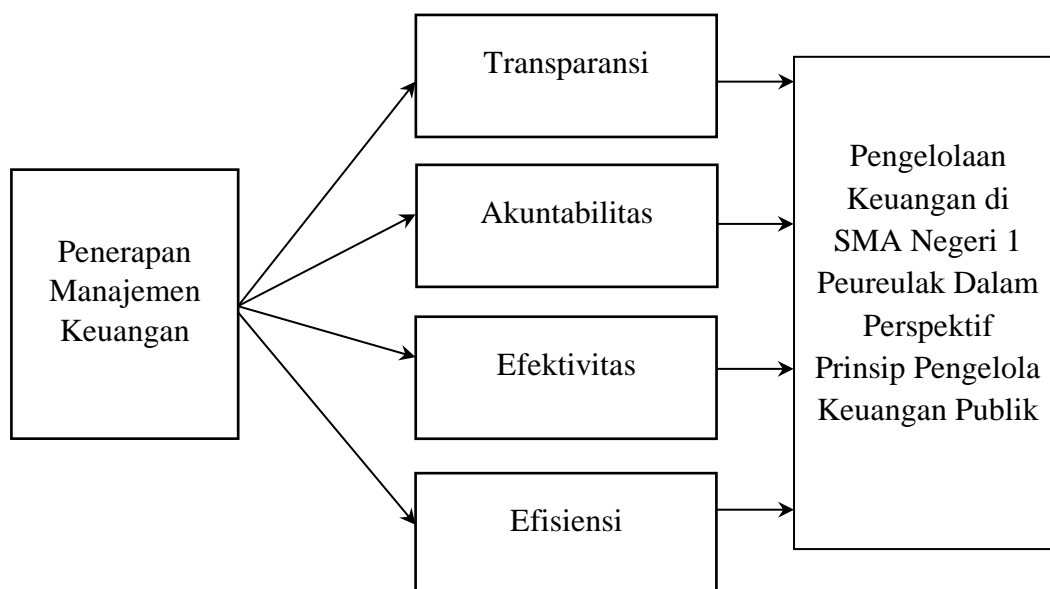
	<p>Berbasis Sekolah (MBS) dalam Bidang Manajemen Keuangan (Studi Deskriptif di SMP Bantar Jati Yayasan Indocement Tunggal Prakarsa Kecamatan Klapanunggal Kabupaten Bogor)</p>	<p>Pelaksanaan manajemen keuangan dalam mewujudkan MBS, Metode penelitian kualitatif.</p>	<p>Tunggal Prakarsa Kecamatan Klapanunggal Kabupaten Bogor)</p>	<p>Untuk mengoptimalkan penerapan MBS. Dalam bidang keuangan melakukan berbagai upayasalah satunya untuk memprioritaskan pengeluaran anggaran yang dapat meningkatkan mutu sekolah.</p>
3.	<p>David Wijaya (2009), Implikasi Manajemen Keuangan Sekolah terhadap Kualitas Pendidikan</p>	<p>Variabel pembahasan: Pelaksanaan manajemen keuangan sekolah.</p>	<p>Teori peran dan fungsi manajemen keuangan.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini Perhitungan analisis Biaya Manajemen keuangan sekolah berbeda dengan manajemen perusahaan. Manajemen keuangan pada setiap sekolah letak perbedaannya menekankan tipe sekolah, letak dan predikat sekolah serta yang mempengaruhi kebutuhan setiap sekolah. Kepala sekolah masih minim</p>

				dalam melakukan analisis biaya manfaat agar penyusunan anggaran mencapai efektifitas dan efisiensi.
4.	Setiyawan Muhammad Syaifuddin (2006), Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi pada Masjid se-Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)	Metode penelitian kualitatif. Kualitas Laporan Keuangan	Masjid se-Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	Hasil analisis menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara praktik manajemen keuangan, sistem Pengendalian internal dan kegiatan pengumpulan dana terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
5.	Siti Khodijah (2013), Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SD Juara Rumah Zakat Kebagusan Jakarta Selatan	Jenis penelitian menggunakan data kualitatif	Rumah Zakat Kebagusan Jakarta Selatan	Aspek yang diteliti pada pembiayaan, Jenjang satuan pendidikan yang diteliti di tingkat pendidikan sekolah dasar Kajian teori lebih mengarah kepada aspek sistem pembiayaan

Sumber: Kumpulan Penelitian Terdahulu

### 2.3 Kerangka Teoritis

Kerangka pemikiran menjadi dasar untuk menemukan alur dalam sebuah penelitian, agar penelitian dapat tersusun dengan sistematis dan konseptual. Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di persepsikan sebagai masalah yang penting.<sup>37</sup> Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas maka kerangka teoritis atau kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Teoritis**

---

<sup>37</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.60.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode kualitatif yakni penelitian yang mengambil data dari lapangan (penelitian *kamiah/field reseach*) yaitu penelitian yang mengambil data dari lapangan yang dilakukan didalam masyarakat yang sebenarnya untuk menemukan realitas apa yang terjadi mengenai masalah tersebut.<sup>38</sup> Penelitian ini bertujuan menerapkan, menguji dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam masalah-masalah praktis.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada SMA Negeri 1 Peureulak. Penulis memilih dengan pertimbangan bahwa lebih banyak pengetahuan penulis tentang lokasi penelitian yang diteliti. Penelitian dilakukan pada Bulan Agustus 2022 sampai dengan selesai.

#### **3.3 Subjek Penelitian**

##### **1. Informan**

Informan yang menjadi sumber dalam penelitian ini adalah orang yang secara langsung mengetahui dan berhubungan dengan data yang peneliti perlukan. Penentuan informan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu informan kunci dan informan pendukung. Adapun informan kunci sebagai berikut:

---

<sup>38</sup>Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Ekonosia Kampus FE UII, 2005), h. 14



1. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Peureulak yaitu Bapak Lukman, S.Pd, M.Pd.
2. Bendahara sekolah SMA Negeri 1 Peureulak yaitu Ibu Oriza Hafriani, S.Pd.I

Informan pendukung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wali murid dari SMA Negeri 1 Peureulak yaitu Ibu Ningsih
2. Wali murid dari SMA Negeri 1 Peureulak yaitu Bapak Abdul
3. Murid SMA Negeri 1 Peureulak yaitu Sri wahyuni

### **3.4 Sumber Data Penelitian**

#### 1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung di lapangan dari responden atau narasumber, selanjutnya data tersebut akan diolah oleh penulis. Dalam penelitian ini data-data yang penulis gunakan sebagai data primer adalah observasi dan wawancara.

#### 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang telah diolah sehingga menjadi sumber informasi. Adapun data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang diperoleh langsung dari SMA Negeri 1 Peureulak.

### **3.5 Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengambilan data sangat beragam, sehingga peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan jenis penelitian yang dilakukan. Data adalah bahan mentah yang perlu diolah

sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta.<sup>39</sup>

Data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa prosedur, yakni:

a. Observasi

Observasi yaitu salah satu metode dalam pengumpulan data secara sengaja, terarah, sistematis, dan terencana sesuai tujuan yang akan dicapai dengan mengamati dan mencatat seluruh kejadian dan fenomena yang terjadi dan mengacu pada syarat dan aturan dalam penelitian.<sup>40</sup> Prosedur ini dilakukan untuk menemukan data dan informasi objektif, sesuai dengan fenomena, serta apa adanya.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>41</sup> Wawancara ini dilakukan untuk memahami informasi secara detail dan mendalam dari informan sehubungan dengan fokus masalah yang diteliti melalui wawancara ini diharapkan adanya respon dari opini subyek penelitian.<sup>42</sup>

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger,

---

<sup>39</sup> Poerwandari E.Kristi, *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. (Jakarta: LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2011), h. 54.

<sup>40</sup> Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan. Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenama Media Group, 2010), h. 35.

<sup>41</sup> Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.44

<sup>42</sup> Sayuti Una (ed), *Pedoman Penulisan Skripsi: Edisi Revisi*, (Jambi Press, 2012), h. 252.

agenda, dan sebagainya.<sup>43</sup> Teknik dokumentasi dalam hal ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai catatan, laporan, atau pun bahan publikasi lainnya yang dimiliki atau diterbitkan oleh berbagai pihak terkait.

### **3.6 Metode Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data pada dasarnya merupakan bagian yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dari penelitian kualitatif.<sup>44</sup> Dalam penelitian ini, keabsahan data diperoleh menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lebih di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut.<sup>45</sup>

#### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kreabilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber untuk memperoleh data dan atau keterangan yang valid. Adapun narasumber yang akan diwawancarai yaitu guru dan kepala sekolah SMA Negeri 1 Peureulak.

#### **2. Triangulasi teknik**

Triangulasi teknik untuk menguji kreabilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada narasumber yang sama dengan teknik yang berbeda dalam

---

<sup>43</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta, cet.14, 2010).

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung Alfabeta, 2009) hlm. 269-277.

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015),h. 372.

penelitian ini, peneliti melakukan dua kali wawancara kepada setiap narasumber untuk memperoleh data yang valid. Semakin sama jawaban dari narasumber, maka semakin valid dan semakin tinggi keabsahan data tersebut.

### 3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu untuk menguji kreabilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada narasumber yang sama dengan waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti melakukan dua kali wawancara kepada narasumber untuk memperoleh data yang valid. Semakin sama jawaban dari narasumber tersebut, berarti semakin valid dan semakin tinggi keabsahan data tersebut.

## 3.7 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, data di peroleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (Triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, menyusun ke dalam pola dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>46</sup>

Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan verifikasi:

---

<sup>46</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 244.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

c. Verifikasi

Langkah ketiga ini merupakan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan dalam fokus peneliti berupaya mencari makna dari data yang telah dihasilkan dalam penelitian, serta menganalisis data dan kemudian membuat kesimpulan, peneliti harus mencari pola, hubungan persamaan dan sebagainya antar detail untuk dipelajari kemudian disimpulkan. Proses menyimpulkan suatu data merupakan proses yang membutuhkan pertimbangan yang sangat matang.<sup>47</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>47</sup>Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cetakan ke-8, 2011) h. 67.

1. Mengumpulkan data tentang pengelolaan keuangan pada SMA Negeri 1 Peureulak.
2. Memperoleh gambaran umum dari objek penelitian serta mengetahui permasalahan yang ada.
3. Menganalisis data dengan mendeskripsikan kebijakan pengelolaan keuangan pada SMA Negeri 1 Peureulak.
4. Menarik kesimpulan dengan cara mengidentifikasi laporan keuangan yang sesuai dengan perspektif pengelola keuangan publik.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

SMA Negeri 1 Peureulak mulai beroperasi pada tahun 1971. SMA Negeri 1 Peureulak adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA yang berlokasi di JL. Pasir Putih, Cot Geulumpang, Kec. Peureulak, Kab. Aceh Timur, Prov. Aceh. Dalam menjalankan kegiatannya SMA Negeri 1 Peureulak berada di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. SMA Negeri 1 Peureulak menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan berasal dari PLN (Perusahaan Listrik Negara). SMA Negeri 1 Peureulak juga menyediakan internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah.

##### **4.1.1 Visi Dan Misi**

Visi : Terwujudnya sekolah yang unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, mandiri dan aktif dalam melestarikan lingkungan.

Misi :

1. Mengutamakan kedisiplinan, kerapian, kebersihan dan kenyamanan dalam belajar.
2. Mengembangkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif.
3. Meningkatkan kualitas kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Membuka ruang gerak yang lebih luas kepada peserta didik untuk berekspresi, berkreasi dibidang olahraga dan seni budaya.

5. Melaksanakan pendalaman, pemahaman terhadap ajaran agama islam dengan cara membentuk paket-paket pengajian.
6. Meningkatkan pelayanan sekolah melalui kemitraan dengan komite dan instansi terkait dalam upaya menciptakan kenyamanan belajar melalui pelestarian lingkungan hidup.

#### **4.1.2 Tujuan Sekolah**

Tujuan SMA Negeri 1 Peureulak adalah sebagai berikut :

1. Terwujudnya kedisiplinan, kerapihan, kebersihan dan kenyamanan dalam belajar.
2. Terwujudnya proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif.
3. Sekolah memiliki tenaga pendidik yang professional dibidangnya.
4. Menyediakan sarana pendidikan yang mengacu pada delapan standar nasional pendidikan.
5. Meningkatkan kinerja komponen sekolah sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing.
6. Mewujudkan peningkatan kualitas lulusan sehingga dapat diterima di perguruan tinggi favorit.
7. Menyusun dan melaksanakan tata tertib dengan segala ketentuan yang mengatur operasional warga sekolah.
8. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik yang dapat berkompetisi baik lokal maupun global.



## **4.2 Pembahasan Pengelolaan Keuangan Di SMA Negeri 1 Peureulak**

Pada proses perencanaan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Peureulak dilakukan beberapa tahap, hal ini dilakukan agar segala bentuk perencanaan yang dibuat sesuai dengan kebutuhan masa yang akan datang. Tahapan tersebut ialah dimulai dengan menganalisa kebutuhan yang diperlukan serta kegiatan yang akan dilaksanakan dan melakukan penyusunan keuangan dalam waktu satu tahun anggaran.

Penyusunan dilakukan secara akurat, tepat, dan teliti. Jumlah uang yang dicantumkan adalah jumlah perkiraan yang akan direalisasikan pada saat pelaksanaan kegiatan. Jumlah Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yang di terima setiap 6 bulan (1 Semester) habis digunakan untuk setiap periodenya tidak ada dana yang tersisa karena seluruh dana tersebut di gunakan untuk sekolah. Penyusunan harus menggunakan prinsip efisien dan tepat guna.

Semua pengeluaran keuangan sekolah dari sumber manapun harus dipertanggungjawabkan. Hal tersebut merupakan bentuk transparansi dalam pengelolaan keuangan. Namun demikian, prinsip transparansi dan kejujuran dalam pengawasan tersebut harus tetap dijunjung tinggi. Pertanggungjawaban keuangan di sekolah dalam bentuk laporan bulanan dan tahunan yang dilaporkan kepada kepala sekolah, Pengawasan bulanan khususnya dilakukan oleh Bendahara kepada kepala sekolah. Bendahara melaporkan setiap laporan kegiatan yang menyangkut keuangan dari setiap kegiatan yang dilaporkan berupa pembuktian penerimaan, penyimpanan dan pembayaran kepada pihak-pihak yang bersangkutan yang kemudian dilaporkan bendahara kepada kepala sekolah.

Pembukuan di SMA Negeri 1 Peureulak dilakukan setiap saat bersamaan dengan dana yang masuk dan keluar dengan tujuan agar dana-dana tersebut dapat diketahui kemana alurnya pembukuan dilakukan secara cermat dan teliti serta sederhana dan juga praktis.

Pengawasan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dilakukan dengan membentuk tim pengawas pengelolaan dana BOS dari sekolah. Selain sekolah, dinas terkait yaitu dinas pendidikan juga ikut mengawasi pengelolaan dana BOS di sekolah. Komite sekolah selaku pihak pengawas internal melakukan pengawasan atas terlaksananya pengelolaan dana BOS sesuai dengan perencanaan BOS Monitoring yang dilakukan oleh dinas pendidikan yaitu pada saat periode berjalan pengelolaan dana BOS. Pengawasan dilakukan pada aspek perencanaan dan pengeluaran anggaran.

Penerapan evaluasi yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Peureulak terdapat dalam bentuk evaluasi lisan dan tulisan serta terdapat evaluator internal dan eksternal dalam melakukan evaluasi.

Sumber anggaran SMA Negeri 1 Peureulak berasal dari anggaran pemerintah (APBN) berupa Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) maka dari itu, anggaran yang telah dipergunakan tersebut dipertanggungjawabkan kepada pemerintah dalam hal ini Menteri Keuangan dalam bentuk laporan-laporan keuangan serta kegiatan melalui aplikasi-aplikasi keuangan yang langsung terintegrasi secara online kepada pusat.

### **4.3 Pembahasan Pengelolaan Keuangan di SMA Negeri 1 Pereulak Dalam Perspektif Prinsip Pengelola Keuangan Publik**

#### **4.3.1 Transparansi**

Transparansi keuangan sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan dukungan atau partisipasi orang tua, masyarakat dan pemerintah dalam penyelenggaraan seluruh program di lembaga pendidikan. Disamping itu transparansi dapat menciptakan kepercayaan (*trust*) timbal balik antara pemerintah, masyarakat, orangtua siswa dan warga sekolah melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan di dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai.

Perencanaan merupakan langkah awal dalam mengidentifikasi segala kebutuhan organisasi. Perencanaan menentukan untuk apa, dimana, kapan dan berapa lama akan dilaksanakan, dan bagaimana cara melaksanakannya. Perencanaan keuangan sekolah ialah kegiatan merencanakan sumber dana untuk menunjang kegiatan pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Perencanaan menghimpun sejumlah sumber daya yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan berhubungan dengan anggaran atau *budget*, sebagai penjabaran suatu rencana ke dalam bentuk dana untuk setiap komponen kegiatan. Untuk mengetahui proses perencanaan keuangan di SMA Negeri 1 Peureulak penulis melakukan metode wawancara dan observasi dalam menggali informasi yang berkaitan dengan perencanaan keuangan sekolah. Informasi ini diperoleh dari sumber informan yang ikut terlibat dalam proses merencanakan. Adapun sumber informan tersebut ialah kepala sekolah dan bendahara dan informan pendukung adalah wali murid dan murid.

Pada proses perencanaan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Peureulak dilakukan beberapa tahap, hal ini dilakukan agar segala bentuk perencanaan yang dibuat sesuai dengan kebutuhan masa yang akan datang. Tahapan tersebut ialah dimulai dengan menganalisa kebutuhan yang diperlukan serta kegiatan yang akan dilaksanakan dan melakukan penyusunan keuangan dalam waktu satu tahun anggaran.

Untuk proses perencanaan ini dilaksanakan dalam bentuk raker (Rapat Kerja) tahunan. Dalam proses perencanaan menggunakan sistem *bottom up*, yaitu usulan dari guru-guru bidang studi dikumpulkan yang kemudian akan diramu dan dipertimbangkan oleh wakil-wakil bidang yang bersangkutan dan dijadikan satu menjadi rumusan perencanaan sekolah. Sesuai dengan penuturan kepala sekolah:

“Untuk perencanaan keuangan ini dilakukan setiap setahun sekali ya, yaitu di awal tahun anggaran sebelum dimulai. Dan saat semua laporan yang diterima dan dibahas dalam rapat sudah direncanakan maka prosesnya akan dilakukan pada tahun anggaran”<sup>48</sup>.

Dalam proses perencanaan melibatkan seluruh *stakeholder* yang ada mulai dari guru-guru, karyawan, komite sekolah, pimpinan sekolah, bendahara dan wakil-wakil bidang sekolah. Waktu perencanaan ini dilakukan saat awal tahun anggaran belum dimulai. Misalnya perencanaan pada tahun 2018 sudah dilakukan pada tahun sebelumnya yaitu 2017. Sehingga persiapan dilakukan secara terencana dan matang.

Perencanaan membahas seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan dalam selama setahun. Kegiatan yang diajukan seluruhnya diperuntukkan bagi kemajuan

---

<sup>48</sup>Hasil Wawancara dari Bapak Lukman Selaku kepala sekolah (8 Oktober 2022)

lembaga dan siswa. Seluruh ajuan-ajuan kegiatan dari peserta raker dilakukan pembahasan dengan mempertimbangkan prioritas kegiatan yang menjadi kebutuhan sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Indra Bastian, bahwa langka penting dalam penyusunan perencanaan keuangan pendidikan adalah pertimbangan pada perkiraan biaya dan kebutuhan keuangan untuk melaksanakan rencan. Hal tersebut penting untuk pendanaan tujuan pendidikan, semua kegiatan dan tugas-tugas di identifikasi, yang memiliki implikasi keuangan, harus dihitung biayanya dengan baik dan menganggarkan secukupnya.<sup>49</sup>

Penyusunan dilakukan secara akurat, tepat, dan teliti. Jumlah uang yang dicantumkan adalah jumlah perkiraan yang akan direalisasikan pada saat pelaksanaan kegiatan. Jumlah Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yang di terima setiap 6 bulan (1 Semester) habis digunakan untuk setiap periodenya tidak ada dana yang tersisa karena seluruh dana tersebut di gunakan untuk sekolah. Penyusunan harus menggunakan prinsip efisien dan tepat guna. Hasil wawancara dengan bapak Lukman selaku Kepala sekolah SMA Negeri 1 Peureulak mengatakan bahwa:

“Dalam perencanaan keuangan ini yang dilibatkan adalah unsur pimpinan yang terdiri dari kepala sekolah, kepala tata usaha, bendahara dan wakil-wakil bidang serta tim pengembang yang ditunjuk kepala sekolah yang terdiri dari 3 sampai 5 orang dari unsur guru dan staf”.<sup>50</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Oriza Hafriani selaku bendahara SMA Negeri 1 Peureulak mengatakan bahwa:

---

<sup>49</sup> Indra Bastian, Op,Cit, Edisi Kedua, h.228

<sup>50</sup>Hasil Wawancara dari Bapak Lukman selaku Kepala sekolah SMA Negeri 1 Peureulak (8 Oktober 2022)

“Perencanaan keuangan sekolah kita ini berupa kegiatan merencanakan uangnya untuk tujuan membiayai kegiatan pendidikan dan untuk tercapainya tujuan pendidikan di sekolah ini. Perencanaan dianggap sebagai kegiatan yang sistematis yang dimana berarti perencanaan berisi tentang beberapa tahapan kegiatan. Kegiatan ini yang nantinya akan menjadi landasan untuk tahapan berikutnya. Tahapan kegiatannya itu nanti dapat dijadikan panduan sehingga penyimpangan dapat segera diketahui dan dapat segera diatasi. Dan tujuan perencanaan arahnya agar kegiatan yang dilaksanakan tidak menyimpang dari arah yang ditentukan atau direncanakan”<sup>51</sup>

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa fungsi perencanaan sangat penting untuk dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan dari rencana yang telah ditentukan. Untuk menciptakan perencanaan keuangan yang baik, maka perlu melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. Menetapkan tujuan,
- b. Merumuskan keadaan,
- c. Mengidentifikasi keunggulan, kelemahan dan tantangan.<sup>52</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Oriza Hafriani selaku bendahara SMA Negeri

1 Peureulak mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan perencanaan di sekolah melaksanakan dua yaitu kegiatan atau tahapan, yaitu memilih program dan identifikasi dan pengarahan sumber daya yang ada di dalam sekolah. Dalam memilih program untuk dilakukan dalam setahun kedepan sesuai pada tujuan yang ingin dicapai seperti mengembangkan pembangunan untuk sekolah dengan memperhatikan besarnya dana yang akan dimiliki dan sumber daya lainnya serta sumber daya manusia yang ada. Indetifikasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari berbagai pihak, yang kemudian diidentifikasi oleh kepala sekolah.”<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup>Hasil wawancara dari Ibu Oriza Hafriani selaku Bendahara SMA Negeri 1 Peureulak (8 Oktober 2022)

<sup>52</sup>Ma’aruf Abdullah, *Manajemen Berbasis Syariah*, (Yogyakarta: Cak Mad, 2012), h. 157.

<sup>53</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Oriza Hafriani selaku bendahara SMA Negeri 1 Peureulak (8 Oktober 2022)

Proses penyusunan dapat berjalan secara efektif dan terhindar dari berbagai penyalahgunaan yang berdampak pada terhambatnya proses pendidikan dimasa yang akan datang, sehingga tujuan pendidikan tidak dapat diwujudkan secara maksimal. Tanpa perencanaan yang matang, pelaksanaan pendidikan akan menjadi kurang berkualitas dan akan sulit diharapkan pendanaan pendidikan yang baik dikarenakan sumber pendanaannya tidak mendukung.

Organisasi adalah kegiatan menyusun dan menstrukturisasi pekerjaan untuk mencapai sasaran organisasi. Pengorganisasian dalam manajemen keuangan adalah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan dana untuk tujuan organisasi. Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah pengelola dalam melakukan kegiatan yang telah diorganisasikan.

Hasil wawancara dengan Ibu Oriza mengenai pengorganisasian keuangan :

“Dalam pengorganisasian pengelolaan keuangan sekolah ada beberapa kegiatan, seperti menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan kedepannya untuk mencapai tujuan, merancang dan mengembangkan organisasi atau kelompok kerja untuk mencapai tujuan, menugaskan penanggungjawab, mendelegasi wewenang kepada individu”<sup>54</sup>

Semua pengeluaran keuangan sekolah dari sumber manapun harus dipertanggungjawabkan. Hal tersebut merupakan bentuk transparansi dalam pengelolaan keuangan. Namun demikian, prinsip transparansi dan kejujuran dalam pengawasan tersebut harus tetap dijunjung tinggi. Pertanggungjawaban keuangan di sekolah dalam bentuk laporan bulanan dan tahunan yang dilaporkan kepada

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Oriza Hafriani selaku bendahara SMA Negeri 1 Peureulak (8 Oktober 2022)

kepala sekolah, Pengawasan bulanan khususnya dilakukan oleh Bendahara kepada kepala sekolah. Bendahara melaporkan setiap laporan kegiatan yang menyangkut keuangan dari setiap kegiatan yang dilaporkan berupa pembuktian penerimaan, penyimpanan dan pembayaran kepada pihak-pihak yang bersangkutan yang kemudian dilaporkan bendahara kepada kepala sekolah. Hasil wawancara Ibu Oriza Hafriani selaku bendahara SMA Negeri 1 Peureulak mengatakan bahwa :

“Pengawasan keuangan tahunan dilakukan dengan mengadakan rapat tahunan yang dihadiri oleh kepala sekolah, Bendahara dan Penanggungjawab lainnya yang terlibat dalam pengelolaan keuangan sekolah”.<sup>55</sup>

Pembukuan di SMA Negeri 1 Peureulak dilakukan setiap saat bersamaan dengan dana yang masuk dan keluar dengan tujuan agar dana-dana tersebut dapat diketahui kemana alurnya pembukuan dilakukan secara cermat dan teliti serta sederhana dan juga praktis. Pada pelaksanaan pembelanjaan keuangan di SMA Negeri 1 Peureulak sudah berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan. Kegiatan pengelolaan keuangan sudah dilaksanakan dengan transparan, akan tetapi masih perlu banyak perbaikan. Sekolah kurang melakukan pendekatan terhadap orang tua siswa sehingga hampir disetiap tahun pelajaran banyak terjadi tunggakan pembayaran iuran komite yang dilakukan oleh orang tua siswa sehingga kurang optimalnya pengelolaan keuangan sekolah.

Pengawasan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dilakukan dengan membentuk tim pengawas pengelolaan dana BOS dari sekolah. Selain sekolah, dinas terkait yaitu dinas pendidikan juga ikut mengawasi pengelolaan dana BOS di

---

<sup>55</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Oriza Hafriani selaku bendahara SMA Negeri 1 Peureulak (8 Oktober 2022)



sekolah. Komite sekolah selaku pihak pengawas internal melakukan pengawasan atas terlaksananya pengelolaan dana BOS sesuai dengan perencanaan BOS Monitoring yang dilakukan oleh dinas pendidikan yaitu pada saat periode berjalan pengelolaan dana BOS. Pengawasan dilakukan pada aspek perencanaan dan pengeluaran anggaran. Hasil dari pengawasan itu adalah pengawas merevisi dan mengoreksi anggaran kegiatan.

Hasil wawancara dengan Ibu Ningsih sebagai wali murid dari SMA Negeri 1 Peureulak mengungkapkan bahwa :

“Kalau SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) naik, itu biasanya orang tua di undang ke sekolah untuk memusyawarahkan kenaikan SPP itu. Tapi untuk dana-dana yang masuk ke sekolah seperti dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan lain-lain saya kurang tahu.”<sup>56</sup>

#### **4.3.2 Akuntabilitas**

Akuntabilitas adalah kondisi yang dinilai oleh orang lain karena tujuan yang menjadi tanggungjawabnya. Akuntabilitas di dalam manajemen keuangan lembaga pendidikan berarti penggunaan uang lembaga pendidikan bisa dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan peraturan yang berlaku.<sup>57</sup>

Evaluasi dan pertanggungjawaban keuangan sekolah dapat diidentifikasi ke dalam tiga hal, yaitu pendekatan pengendalian penggunaan alokasi dana, bentuk pertanggung jawaban keuangan sekolah dan keterlibatan pengawasan pihak eksternal sekolah.

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ningsih sebagai wali murid dari SMA Negeri 1 Peureulak, (10 November, 2022)

<sup>57</sup> Sundjaja, Ridwan S dan Inge Barlian. *Manajemen Keuangan Satu*, (Jakarta: Literata Lintas Media, 2003), Edisi 5. Cet.2.

Dalam memperoleh informasi berkaitan dengan evaluasi dan pertanggungjawaban keuangan sekolah penulis melakukan metode wawancara untuk mengetahui lebih jelas bagaimana proses evaluasi dilaksanakan. Sumber informan dalam proses evaluasi dan pertanggungjawaban ini adalah kepala sekolah dan bendahara.

Penerapan evaluasi yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Peureulak terdapat dalam bentuk evaluasi lisan dan tulisan serta terdapat evaluator internal dan eksternal dalam melakukan evaluasi. Adapun pihak internal yang menjadi evaluator ialah kepala sekolah, koordinator pelaksana, para wakil-wakil bidang dan guru-guru bidang studi. Evaluasi dilakukan pada saat berjalan dan akhir program atau kegiatan dilaksanakan. Setiap kegiatan yang sudah dan sedang berjalan selalu dilaksanakan evaluasi. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan terlaksana sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

Evaluasi dalam bentuk lisan adalah evaluasi yang dilakukan dengan membicarakan secara langsung melalui lisan (mulut) kepada pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan. Adapun proses evaluasi secara lisan ini dengan memberikan masukan, kritik dan apresiasi berkenaan dengan penilaian dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan. Pihak yang menjadi evaluator dalam hal ini adalah kepala sekolah.

Selain itu bentuk evaluasi lisan juga dilaksanakan dalam bentuk rapat koordinasi. Rapat koordinasi ini melibatkan seluruh pihak, yaitu wakil-wakil bidang sekolah dan pelaksana kegiatan. Pada saat rapat koordinasi yang dibahas adalah sejauh mana capaian hasil kegiatan yang sudah terselenggara, menyesuaikan

seluruh kegiatan dengan rencana yang telah dibuat, serta membicarakan kendala-kendala yang ditemukan dan bagaimana mengatasi kendala tersebut.

Setiap tahun kepala sekolah juga selalu melakukan evaluasi program yang juga dilaksanakan pada saat raker. Program-program yang sudah berjalan tahun lalu kemudian dibahas segala kendala dan permasalahannya, misalkan ada program yang tidak terealisasi dan kemudian dilakukan evaluasi.

Hasil evaluasi menjadi bahan perbaikan yang paling efektif untuk keberlangsungan kegiatan-kegiatan yang akan berjalan selanjutnya, juga sebagai rujukan untuk analisa kebutuhan yang diperlukan dalam suatu kegiatan atau program.

Waktu pelaksanaan evaluasi oleh para evaluator eksternal tersebut tidak bisa ditentukan dan tidak dapat diprediksi waktu kedatangannya. Namun para evaluator eksternal tersebut dapat dipastikan selalu datang dalam enam bulan sekali ataupun satu tahun sekali. Oleh karena itu, proses manajemen keuangan harus berjalan secara disiplin dan teratur. Setiap ada transaksi dan pengeluaran yang dilakukan, secara cepat langsung dilakukan pengarsipan dan pembukuannya. Sehingga secara sistematis semua bentuk laporan maupun bukti-bukti terkait dapat digunakan sewaktu waktu dan pada saat evaluator eksternal melakukan supervisi secara tiba-tiba, pihak sekolah selalu siap karena sudah termanajemen dengan baik dari pengarsipan, pelaporan, pembukuan dan sebagainya.

Sumber anggaran SMA Negeri 1 Peureulak berasal dari anggaran pemerintah (APBN) berupa Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) maka dari itu, anggaran yang telah dipergunakan tersebut dipertanggungjawabkan kepada pemerintah

dalam hal ini Menteri Keuangan dalam bentuk laporan-laporan keuangan serta kegiatan melalui aplikasi-aplikasi keuangan yang langsung terintegrasi secara online kepada pusat.

Pertanggungjawaban keuangan dilakukan setiap semester dan tahunan dalam bentuk laporan. Sesuai dengan penuturan kepala sekolah:

“Setiap keuangan yang dilakukan selalu di Pertanggungjawabkan setiap semester dan tahunan dalam bentuk laporan. Proses pembukuan selalu disertakan bukti fisik dari tiap pengeluaran dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) di sekolah SMA Negeri 1 Peureulak, kemudian juga dilakukan evaluasi setiap bulannya terhadap penggunaan dan pengeluaran dana tersebut”<sup>58</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Oriza Hafriani selaku bendahara SMA Negeri

1 Peureulak mengatakan bahwa:

“Dana yang masuk ke pihak sekolah baik itu dari Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) atau dana SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan), selalu kami tulis dalam buku laporan. Setelah diterima dana tersebut harus diketahui oleh semuanya, disitu juga tertulis pertanggungjawabannya nota-nota dan sebagainya dan tertera maksimal waktu pelaporannya.”<sup>59</sup>

Pelaksanaan keuangan adalah kegiatan yang dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah disetujui. Pelaksanaan dalam manajemen keuangan terbagi atas proses pengelolaan dan penerimaan. Pelaksanaan manajemen keuangan pimpinan Sekolah selaku penanggung jawab penuh terhadap pengeluaran keuangan. Setiap dana yang keluar harus disetujui oleh Kepala sekolah, proses pelaksanaan keuangan untuk melakukan setiap kegiatan beserta rincian dana yang dibutuhkan dalam kegiatan, setelah disetujui oleh kepala sekolah baru kemudian

---

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dari Bapak Lukman selaku Kepala sekolah SMA Negeri 1 Peureulak (8 Oktober 2022)

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Oriza Hafriani selaku bendahara SMA Negeri 1 Peureulak (8 Oktober 2022)

kepala sekolah menandatangani proposal dan Bendahara baru bisa mengeluarkan uang sesuai dengan kebutuhan yang tercantum dalam proposal yang telah ditandatangani pimpinan.

Hasil wawancara dengan Ibu Oriza mengenai pelaksanaan manajemen keuangan :

“Pelaksanaan manajemen keuangan itu ada dua jenis ya, yaitu kegiatan penerimaan dan pengeluaran. Dimana penerimaan yang diterima oleh sekolah berupa iuran dari siswa setiap bulan dan Dana BOS. Walaupun saat pelaksanaannya masih terdapat pengeluaran yang sifatnya tidak terduga tetapi dibutuhkan sudah di pertimbangkan juga saat menyusun RKAS (Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah) sebelum memasuki tahun ajaran baru. Kemudian dalam pelaksanaannya, yang bisa menggunakan keuangan sekolah adalah melalui persetujuan Kepala sekolah sebagai pelaksana dari setiap pelaksanaan program sekolah yang juga sudah mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah, sehingga pengalokasian keuangan pun dapat dikeluarkan secara jelas.”<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut yang diterima oleh sekolah berasal dari pendapatan tetap dan tidak tetap. Didalam sekolah bantuan sumber dana Pendapatan tetap seperti Iuran siswa setiap bulan namun sering terkendala karena banyak yang menunggak iuran tersebut. Pendapatan tidak tetapnya adalah Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah).

Pelaksanaan kegiatannya jumlah yang direalisasikan bisa terjadi tidak sama ataupun tidak sesuai dengan anggarannya karena sesuai kondisi pada saat transaksi, bisa kurang atau lebih dari jumlah yang dianggarkan. Realisasi keuangan yang tidak sama dengan anggaran terutama yang cukup besar perbedaannya, maka harus adanya analisis tentang sebab-sebabnya dan apabila

---

<sup>60</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Oriza Hafriani selaku bendahara SMA Negeri 1 Peureulak (8 Oktober 2022)

diperlukan dapat diadakan revisi anggaran agar tidak terjadi kekeliruan sehingga anggaran dapat tetap berjalan. Komunikasi dan koordinasi adalah hal-hal yang wajib dilaksanakan demi terlaksananya pelaksanaan anggaran yang optimal, tepat waktu, efektif dan efisien.

### **4.3.3 Efektivitas**

Efektivitas seringkali diartikan sebagai pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan sesuai dengan biaya yang dikeluarkan. Keefektifitas merupakan kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan tujuan yang telah dirumuskan.<sup>61</sup>

Anggaran yang diperoleh sekolah baik dari orang tua ataupun pihak sekolah dan sumbangan lainnya yang dialokasikan untuk peningkatan kualitas pendidikan agar tercapainya keberhasilan pendidikan di SMA Negeri 1 Peureulak dalam bentuk kegiatan yang menunjang proses pendidikan.

Pengelolaan keuangan tidak terlepas dari berbagai masalah begitu pula pada SMA Negeri 1 Peureulak, Adapun kendala- kendala yang dihadapi beserta solusinya, sebagai berikut :

#### **1. Keterlambatan siswa membayar iuran bulanan**

Pentingnya iuran sehingga menjadi kendala dalam pengelolaan keuangan pada sekolah. Keterlambatan siswa membayar iuran bulanan menyebabkan terbatasnya dana dan program yang telah direncanakan menjadi terhambat. Dengan adanya kendala tersebut bendahara sekolah memberikan kebijakan berupa tidak mengikutsertakan siswa yang bersangkutan untuk mengikuti ujian.

---

<sup>61</sup> Hermino, *Asesmen Kebutuhan Organisasi Persekolahan Tinjauan Perilaku Organisasi Menuju Comprehensive Multilevel Planning*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2013)

Bendahara juga melakukan diskusi dengan orangtua siswa terlebih dahulu mengenai iuran yang belum lunasi, apabila alasan orangtua dapat dimaklumi, maka dapat ditoleransi.

Hasil wawancara Sri wahyuni murid SMA Negeri 1 Peureulak :

“Kalau untuk dana BOS yang masuk kesekolah saya kurang tau ya bagaimana, yang saya tahu uang SPP yang di minta setiap bulannya, itu kita membawa buku petinggal SPP dan uang SPP nya, terus membayar ke Guru yang bertanggung jawab. Kadang juga guru yang akan datang ke kelas-kelas untuk meminta uang SPP karena sudah menunggak.”<sup>62</sup>

## 2. Adanya program tambahan yang tidak tertulis pada perencanaan

Kendala yang kedua adalah adanya kegiatan-kegiatan yang tidak sesuai dengan anggaran yang telah dibuat, penerimaan keuangan sekolah tidak sesuai dengan pengeluaran yang telah direncanakan sebelumnya. Cara mengatasinya adalah dengan mengajukan proposal terkait dengan kegiatan yang membutuhkan dana yang lebih besar. Adapun kegiatan yang tidak membutuhkan dana yang besar dengan cara mencari dana pada siswa dan juga mengambil dari kelebihan dana yang ada pada program lainnya.

## 3. Kesalahan RAB (Rencana Anggaran Biaya) yang tertera dalam akun maupun uraiannya

Kesalahan-kesalahan juga tidak luput terjadi didalam pengelolaan keuangan. Kesalahan ini tidak dilakukan dengan sengaja, terkadang manusia kurang teliti dalam melakukan pekerjaanya. Ini juga yang menghambat keefektivitasan pengelolaan keuangan yang ada di SMA Negeri 1 Peureulak.

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara Sri wahyuni murid SMA Negeri 1 Peureulak, (10 November, 2022)

Untuk mengatasi kesalahan RAB (Rencana Anggaran Biaya) menggunakan karwas (Kartu Pengawas). Kartu pengawas digunakan untuk melihat penggunaan anggaran setelah kegiatan dilaksanakan. Tidak semua satuan kerja memiliki karwas, karwas sebagai tanda pengingat dalam penggunaan anggaran. Karwas tidak berbentuk kartu melainkan tertera dalam komputer yang berbentuk *microsoft excel*.

4. Laporan dari wakil bidang yang tidak tepat waktu sehingga proses pembukuan terhambat

Untuk mengatasi terlambatnya laporan dari wakil-wakil bidang diasiasi dengan pertemuan rapat. Kepala sekolah juga senantiasa mengingatkan kepada wakil-wakil bidang untuk menetapkan waktu akhir pembuatan laporan. Laporan yang terlambat akan menyebabkan tidak bisanya untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya, karena perlu persetujuan dari kepala sekolah, dan kepala sekolah tidak akan menandatangani ajuan selanjutnya apabila laporan yang sebelumnya belum diselesaikan. Maka dari itu setiap laporan yang dibuat sudah ditentukan batas akhir pembuatan laporan.

Hasil wawancara dengan Ibu Oriza mengenai pelaksanaan manajemen keuangan :

“Kalau dibilang efektif, menurut saya belum ya, karena masih banyak kendala yang terjadi contohnya saja seperti terlambatnya wali murid untuk membayar iuran bulanan, Laporan dari wakil bidang yang tidak tepat waktu sehingga proses pembukuan terhambat dan sedikit kesalahan-kesalahan saat pembuatan laporan RAB (Rencana Anggaran Biaya).”<sup>63</sup>

Senada dengan penuturan kepala sekolah:

“Kami berusaha untuk melaksanakan tugas dengan seefektif mungkin, namun kendala yang terjadi diluar kendali kami, seperti

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Oriza Hafriani selaku bendahara SMA Negeri 1 Peureulak (8 Oktober 2022)



kesalahan-kesalahan yang di lakukan oleh masing-masing bidang saya sudah memberikan arahan untuk mengerjakan tugas dengan teliti, namun mereka juga manusia yang tidak luput dari kekhilafan, untuk keterlambatan juga tidak ada unsur kesengajaan dan apa lagi menyangkut iuran bulanan sekolah, karena ekonomi seseorang berbeda-beda namun kami berusaha untuk bertindak lebih tegas lagi.”<sup>64</sup>

#### **4.3.4 Efisiensi**

Efisiensi yang dimaksud adalah perbandingan yang terbaik antara masukan dan keluaran atau antara daya dan hasil. Daya berkaitan dengan tenaga, pikiran, waktu, biaya dan hasil. Dalam pengeluaran keuangan sekolah efisiensi yang dimaksud ditentukan oleh ketepatan didalam mendayagunakan anggaran pendidikan dengan memberikan prioritas pada faktor-faktor input-input pendidikan yang dapat memacu pencapaian prestasi belajar siswa.

Efisiensi berkenaan dengan output yang diharapkan dengan biaya minimum. Untuk mendapatkan hasil yang efisien dalam penyelenggaraan pendidikan dengan mempertimbangkan prioritas anggaran terhadap komponen input melalui proses belajar mengajar, meningkatkan motivasi kinerja guru dan meningkatkan kapasitas pemakaian ruang belajar dan fasilitas belajar. Untuk itu demi mendapatkan pengeluaran yang efisien tidak perlu dengan mengurangi kualitas sekolah dalam hal hanya perlu dilakukan prioritas anggaran yang dapat meningkatkan hasil belajar atau output yang diharapkan.

Hasil wawancara dengan Ibu Oriza selaku Bendahara sekolah mengungkapkan bahwa :

---

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dari Bapak Lukman selaku Kepala sekolah SMA Negeri 1 Peureulak (8 Oktober 2022)

“Kami sebagai penanggungjawab memikirkan bagaimana mendapatkan pengeluaran yang efisien tidak perlu dengan mengurangi kualitas sekolah dan semua itu kami sesuaikan dengan dana yang masuk, sesuai dengan Rekapitulasi realisasi penggunaan Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Contohnya seperti Rekapitulasi realisasi penggunaan Dana BOS periode tanggal 1 Januari 2022 sampai dengan 30 Juni 2022, semester 1 tahun 2022. Total penerimaan dana BOS pada periode ini sebesar Rp. 356.796.000 dengan total penggunaan sebesar Rp. 356.796.000 dan saldo dana BOS akhir sebesar Rp. 0 dan semua dana keluar tertulis pada rekapitulasi tersebut.”<sup>65</sup>

Hasil wawancara Sri Wahyuni murid SMA Negeri 1 Peureulak :

“Kalau untuk pengeluaran Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) memang sudah ada rinciannya untuk apa saja biaya itu dikeluarkan. Tapi di sekolah kami masih kurang fasilitasnya seperti kolam renang, lapangan basket, lapangan hanya ada satu dan semua kegiatan olahraga dilakukan dalam satu lapangan.”<sup>66</sup>

#### **4.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengelolaan Keuangan di SMA Negeri**

##### **1 Peureulak**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Bendahara SMA Negeri 1 Peureulak mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan manajemen keuangan pada SMA Negeri 1 Peureulak, diantaranya adalah faktor pembiayaan dan faktor sumber daya manusia.

##### **1. Faktor Pembiayaan**

Pembiayaan merupakan dukungan pendanaan untuk kebutuhan atau pengadaan barang atau jasa tertentu. Pembiayaan merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan mutu dan kualitas sekolah. Meskipun pembiayaan

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Oriza Hafriani selaku bendahara SMA Negeri 1 Peureulak (8 Oktober 2022)

<sup>66</sup> Hasil wawancara Sri Wahyuni murid SMA Negeri 1 Peureulak, (10 November 2022)

bukan satu-satunya faktor keberhasilan, tanpa adanya pembiayaan yang mencukupi maka bisa saja menyebabkan hambatan dalam mencapai tujuan.

Hasil wawancara dengan Ibu Oriza selaku Bendahara sekolah mengungkapkan bahwa :

“Untuk faktor pembiayaan yang menjadi kendala seperti menunggaknya siswa membayar SPP yang menyebabkan kurangnya pemasukan sehingga terkadang kurang dana dalam membiayai program yang akan begitu juga dengan dana BOS yang terkadang mengalami keterlambatan dalam penyalurannya ke sekolah ”.<sup>67</sup>

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa kegiatan sekolah memerlukan pembiayaan yang cukup untuk mendanai kegiatan-kegiatan. Dalam fungsi perencanaan, pihak sekolah harus menentukan berapa besar dana yang dibutuhkan untuk menjalankan rencana. Sehingga faktor pembiayaan menjadi faktor utama yang sangat berpengaruh dalam pengelolaan keuangan di SMA Negeri 1 Peureulak.

Hasil wawancara dengan Ibu Ningsih sebagai wali murid dari SMA Negeri 1 Peureulak mengungkapkan bahwa :

“Saya sebagai orang tua terkadang terlambat membayar SPP sekolah. Ini bukan karena saya tidak mau bayar, tapi terkadang ekonomi tidak mencukupi untuk membayar uang SPP tepat waktu.”<sup>68</sup>

Hasil wawancara Bapak Abdul sebagai wali murid dari SMA Negeri 1 Peureulak:

“Alhamdulillah saya selalu membayar SPP anak saya tepat waktu. Saya memberikan uang SPP perbulan tidak persemester, karena kalau perbulan lebih ringan atau tidak terlalu membebani saya dibandingkan membayar langsung persemester harus

---

<sup>67</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Oriza Hafriani selaku bendahara SMA Negeri 1 Peureulak (8 Oktober 2022)

<sup>68</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Ningsih sebagai wali murid dari SMA Negeri 1 Peureulak, (10 November, 2022)

mengumpulkan uang yang jumlahnya menurut saya cukup besar.”<sup>69</sup>

Pembiayaan pada sekolah sangat penting karena pembiayaan merupakan penentu berjalannya kegiatan atau program yang direncanakan, agar dapat berjalan dengan baik maka sangat dibutuhkan pembiayaan. Itulah mengapa faktor pembiayaan menjadi faktor pertama yang mempengaruhi pengelolaan keuangan pada sekolah.

Pembiayaan merupakan suatu hak, dengan hak mana sekolah dapat menggunakannya untuk menjalankan program atau kegiatan tertentu. Dengan demikian, pemberian pembiayaan adalah pemberian kepercayaan. Hal ini berarti prestasi yang diberikan benar-benar harus diyakini agar dapat membuktikan bahwa pembiayaan tersebut berhasil membiayai kegiatan yang dilaksanakan.

## 2. Faktor Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya dan karya. Semua potensi SDM tersebut berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan.<sup>70</sup> Sumber daya manusia (SDM) adalah komponen penting yang berfungsi sebagai penggerak kegiatan dalam sebuah organisasi.

Hasil wawancara dengan Ibu Oriza selaku Bendahara SMA Negeri 1 Peureulak juga menuturkan hal yang senada :

“Faktor kedua yang sangat berpengaruh yang pastinya ya pengelola atau orang yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan, dimana orang yang bertanggungjawab atas keuangan dalam sekolah itu harus memiliki kemampuan dibidang keuangan

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara Bapak Abdul sebagai wali murid dari SMA Negeri 1 Peureulak, (10 November, 2022)

<sup>70</sup> Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.3

supaya nantinya pengelolaan keuangan berjalan dengan baik, tidak menyimpang dan juga bisa mencapai tujuan dan harapan. Kami berusaha semaksimal mungkin untuk memilih wakil bidang yang kompeten dalam pekerjaannya, agar dapat mempercepat dan mempermudah pengelolaan keuangan di sekolah ini.”<sup>71</sup>

Penjelasan diatas mendefinisikan bahwa sumber daya manusia dapat diartikan sebagai sumber-sumber kekuatan yang berasal dari manusia yang bisa didayagunakan sehingga sangat dibutuhkan dalam sekolah. Namun tidak hanya bagi pengelola keuangan saja, tentu juga kepemimpinan sangat berpengaruh dalam pengelolaan keuangan, seperti yang dikatakan Ibu Oriza:

“Orang yang juga sangat berpengaruh ya kepala sekolah, karena atas keputusan kepala sekolah sehingga terjadi pengeluaran kalau tidak saya juga tidak berani”.<sup>72</sup>

Hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa, sumber daya manusia sangat berpengaruh dalam pengelolaan keuangan pada sekolah terkhusus kepada pengelola keuangan dan kepala sekolah.

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Oriza Hafriani selaku bendahara SMA Negeri 1 Peureulak (8 Oktober 2022)

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Oriza Hafriani selaku bendahara SMA Negeri 1 Peureulak (8 Oktober 2022)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pokok permasalahan yang diteliti dalam skripsi ini dan kaitannya dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dirumuskan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengelolaan keuangan di SMA Negeri 1 Peureulak sudah mengikuti pengelolaan keuangan pada umumnya, namun hanya saja masih terkendala oleh beberapa faktor seperti keterlambatan pembayaran iuran bulanan, adanya program tambahan yang tidak tertulis pada perencanaan, kesalahan RAB (Rencana Anggaran Biaya) yang tertera dalam akun maupun uraiannya, laporan dari wakil bidang yang tidak tepat waktu sehingga proses pembukuan terhambat.
2. Pengelolaan keuangan di SMA Negeri 1 Peureulak menurut perspektif prinsip pengelolaan keuangan publik belum sepenuhnya maksimal. Pada prinsip transparansi sudah berjalan dengan baik, untuk semua kegiatan yang dilakukan pihak sekolah saat mengelola keuangan berjalan dengan transparan. Pada prinsip akuntabilitas sudah maksimal, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasannya sudah berjalan dengan baik. Namun pada prinsip efektivitas dan efisiensi belum sepenuhnya maksimal, hal ini dibuktikan dengan efektivitas dan efisiensi seperti pelaksanaan belum berjalan sesuai dengan teori yang ada di karenakan terkendala oleh keterlambatan pembayaran iuran bulanan, adanya program tambahan yang

tidak tertulis pada perencanaan, kesalahan RAB (Rencana Anggaran Biaya) yang tertera dalam akun maupun uraiannya, laporan dari wakil bidang yang tidak tepat waktu sehingga proses pembukuan terhambat.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengelolaan Keuangan di SMA Negeri 1 Peureulak adalah faktor pembiayaan dan faktor sumber daya manusia.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang dijelaskan dalam penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran dengan harapan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi pihak terkait.

1. Bagi sekolah sebaiknya laporan keuangan yang disusun oleh wakil bidang sekolah diberikan batas waktu maksimal pengumpulan laporan keuangan sehingga untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya dapat berjalan sesuai rencana dan tepat waktu.
2. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian berkaitan dengan pengelolaan keuangan disarankan mengambil masalah penelitian pada aspek distribusi dan alokasi keuangan, hal ini dikarenakan keterbatasan penulis dalam segi kemampuan dan waktu untuk melakukan penelitian berkaitan dengan hal tersebut.
3. Bagi sekolah lain disarankan agar dapat melakukan proses manajemen keuangan secara efektif dan sesuai standar operasional yang berlaku layaknya penerapan manajemen keuangan SMA Negeri 1 Peureulak agar dapat menghasilkan output yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'aruf. *Manajemen Berbasis Syariah*. Yogyakarta: Cak Mad, 2012.
- Andiawati, Ety. *Pengelolaan Keuangan Lembaga Pendidikan/Sekolah*, (Skripsi, UNS Surakarta), h. 2.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta, cet.14, 2010.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Darma, Surya. *Manajemen Keuangan Institusi Direktorat Tenaga Pendidikan, Direktorat Jendral peningkatan mutu pendidik dan tenaga pendidikan, departemen pendidikan nasional*. Jakarta, 2007.
- Defiani Hasibuan, Anggita Rizki. *Penerapan Tata Kelola Keuangan Pendidikan Sekolah Dasar Pada Akhir Periode Tahun 2020*, (Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan Juripol), Volume 4 Nomor 1 Maret 2021.
- Dzulfikar, M. Abid. *Analisis Pengelolaan Keuangan Sekolah Di Sma Negeri Se-Kabupaten Kendal*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2015.
- E.Kristi, Poerwandari. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2011.
- Eka yudiana, Fetrika. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.
- Fadli, Nurul. *Analisis Pengelolaan Keuangan Sekolah (Studi Kasus Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bandar Kabupaten Bener Meriah)*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam- Banda Aceh, 2018.
- Faizzal Afif, Rizandhi. *Analisis System Pengelolaan Keuangan Di Pondok Pesantren Terhadap Penguatan Manajemen Keuangan*, (Studi Kasus Pada Pesantren Luhur Al-Husna Surabaya). Skripsi, Universitas Jember, 2017.



- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung, Pt Remaja Rosdakarya, 2011.
- Hasbullah. *dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: Pt raja grafindo persada, 2009.  
Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1.
- Hery, *Auditing dan Asurans*, Jakarta: PT Grasindo, 2016.
- Irianto, Yoyon Bahtiar. *Kebijakan Pembaharuan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). Cet,1.h.5
- Iskandar, Jamaluddin. *Implementasi Sistem Manajemen Keuangan Pendidikan*, Jurnal Idaarah, Vol. Iii, No. 1, Juni 2019.
- Kokasih, Engkos *Manajemen Keuangan Akuntansi Perusahaan Pelayaran*. Edisi dua. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Maisah. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta referensi (gaung persada pres group), 2013.
- Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik*, (Yogyakarta, ANDI, 2009), h.20.
- Marzuki. *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Ekonosia Kampus FE UII, 2005.
- Mestry. *Financial School Management Explained*. Cape Town: Pearson Education South Africa, 2009.
- Muasaroh. pengaruh pemanfaatan koleksi perpustakaan terhadap peningkatan minat baca siswa SMA negeri 1 kendal. Tesis, Yogyakarta Universitas sunan kalijaga, 2010.
- Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008.
- Mulyasana, Dedy. *pendidikan bermutu dan berdaya saing*. Bandung, Pt. remaja rosdakarya, 2011.

- Nur Laeli, Yayuk. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Masjid : Studi pada Masjid Di Kota Semarang.
- Raba, Manggaukang. akuntabilitas konsep dan implementasi. Malang, UMM Press, 2006.
- Rekasari, Meli Haryati. Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah (Study Evaluatif Di Sma Negeri 7 Bengkulu Selatan), Jurnal Manajer Pendidikan Vol 14 (2) 2020.
- Sartono, Agus. manajemen keuangan teori dan aplikasi. Yogyakarta BPEF, 2011
- Soehartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cetakan ke-8, 2011.
- Sugiyono. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*". Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta, 2009.
- Suryana, Deden. *Manajemen Keuangan Sekolah*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Sutrisno, Edy. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Pramadamedia Group, 2009.
- Terry, Georgy R. *Prinsip-prinsip manajemen*. Jakarta, Pt bumi Aksara, 2003.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, manajemen pendidikan. Bandung : Alfabeta, 2011.
- Una, Sayuti. *Pedoman Penulisan Skripsi: Edisi Revisi*. Jambi Press, 2012.
- UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1.

## Lampiran I

### Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 8 Oktober 2022

Waktu : 09.00 – 11.00

Narasumber : Bapak Lukman, S.Pd, M.Pd.

Jabatan : Kepala sekolah SMA Negeri 1 Peureulak

Daftar Pertanyaan :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sistem perencanaan keuangan di sekolah SMA Negeri 1 Peureulak ?	Perencanaan keuangan dilakukan setiap setahun sekali yaitu awal tahun anggaran sebelum dimulai. Lalu ketika semua laporan yang diterima dan dibahas dalam rapat sudah direncanakan maka prosesnya akan dilakukan pada tahun anggaran.
2.	Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan keuangan ?	Dalam perencanaan keuangan ini yang dilibatkan adalah unsur pimpinan yang terdiri dari kepala sekolah, kepala tata usaha, bendahara dan wakil-wakil bidang serta tim pengembang yang ditunjuk kepala sekolah yang terdiri dari 3 sampai 5 orang dari unsur guru dan staf.
3.	Bagaimana bentuk pertanggung jawaban yang dilakukan di SMA Negeri 1 Peureulak dalam mengelola keuangan ?	Setiap keuangan yang dilakukan selalu di Pertanggungjawabkan setiap semester dan tahunan dalam bentuk laporan.
4.	Apakah pengelolaan keuangan yang ada di SMA	Kami berusaha untuk melaksanakan tugas dengan seefektif mungkin, namun kendala

	Negeri 1 Peureulak sudah berjalan dengan efektif ?	yang terjadi diluar kendali kami, apa lagi menyangkut iuran bulanan sekolah, karena ekonomi seseorang berbeda-beda namun kami berusaha untuk bertindak lebih tegas lagi.
--	--	--

Hari/Tanggal : Sabtu, 8 Oktober 2022

Waktu : 09.00 – 11.00

Narasumber : Ibu Oriza Hafriani, S.Pd.I

Jabatan : Bendahara SMA Negeri 1 Peureulak

Daftar Pertanyaan :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan SMA Negeri 1 Peureulak mulai beroperasi ?	SMA Negeri 1 Peureulak mulai beroperasi pada tahun 1971. Lokasi SMA Negeri 1 Peureulak berada di JL. Pasir Putih, Cot Geulumpang, Kec. Peureulak, Kab. Aceh Timur, Prov. Aceh. Untuk selebihnya bisa dilihat pada buku ini.
2.	Dari mana saja sumber anggaran dalam pengelolaan keuangan di SMA Negeri 1 Peureulak	Untuk sumber anggaran itu didapat dari Dana BOS dan dana iuran dari wali murid.
3.	Bagaimana fungsi perencanaan keuangan SMA Negeri 1 Peureulak ?	Perencanaan keuangan sekolah kita ini berupa kegiatan merencanakan uangnya untuk tujuan membiayai kegiatan pendidikan dan untuk tercapainya tujuan pendidikan di sekolah ini. Perencanaan dianggap sebagai kegiatan yang sistematis yang dimana berarti perencanaan berisi tentang beberapa tahapan

		kegiatan. Kegiatan ini yang nantinya akan menjadi landasan untuk tahapan berikutnya. Tahapan kegiatannya itu nanti dapat dijadikan panduan sehingga penyimpangan dapat segera diketahui dan dapat segera diatasi. Dan tujuan perencanaan arahnya agar kegiatan yang dilaksanakan tidak menyimpang dari arah yang ditentukan atau direncanakan.
4.	Apa saja tahapan dalam perencanaan keuangan SMA Negeri 1 Peureulak ?	Dalam kegiatan perencanaan di sekolah melaksanakan dua yaitu kegiatan atau tahapan, yaitu memilih program dan identifikasi dan pengarahannya sumber daya yang ada di dalam sekolah. Dalam memilih program untuk dilakukan dalam setahun kedepan sesuai pada tujuan yang ingin dicapai seperti mengembangkan pembangunan untuk sekolah dengan memperhatikan besarnya dana yang akan dimiliki dan sumber daya lainnya serta sumber daya manusia yang ada. Identifikasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari berbagai pihak, yang kemudian diidentifikasi oleh kepala sekolah.
5.	Bagaimana pengorganisasian dilakukan dalam mengelola keuangan ?	Dalam pengorganisasian pengelolaan keuangan sekolah ada beberapa kegiatan, seperti menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan kedepannya untuk mencapai tujuan, merancang dan mengembangkan organisasi atau kelompok

		kerja untuk mencapai tujuan, menugaskan penanggungjawab, mendelegasi wewenang kepada individu
6.	Bagaimana pengawasan yang dilakukan dalam mengelola keuangan ?	Pengawasan keuangan tahunan dilakukan dengan mengadakan rapat tahunan yang dihadiri oleh kepala sekolah, Bendahara dan Penanggungjawab lainnya yang terlibat dalam pengelolaan keuangan sekolah. Faktor kedua yang sangat berpengaruh yang pastinya adalah pengelola atau orang yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan, dimana orang yang bertanggungjawab atas keuangan dalam sekolah itu harus memiliki kemampuan dibidang keuangan agar nantinya pengelolaan keuangan berjalan dengan baik, tidak menyimpang dan juga bisa mencapai tujuan dan harapan. Orang yang juga sangat berpengaruh adalah kepala sekolah, karena atas dasar keputusan kepala sekolah sehingga terjadi pengeluaran.
7.	Bagaimana bentuk pertanggung jawaban yang dilakukan di SMA Negeri 1 Peureulak dalam mengelola keuangan ?	Dana yang masuk ke pihak sekolah baik itu dari Dana BOS atau dana iuran wali murid, selalu kami tulis dalam buku laporan. Setelah diterima dana tersebut harus diketahui oleh semuanya, disitu juga tertulis pertanggungjawabannya nota-nota dan sebagainya dan tertera maksimal waktu pelaporannya.

8.	Apakah pengelolaan keuangan yang ada di SMA Negeri 1 Peureulak sudah berjalan dengan efektif ?	Kalau dibilang efektif, menurut saya belum ya, karena masih banyak kendala yang terjadi contohnya saja seperti terlambatnya wali murid untuk membayar iuran bulanan, Laporan dari wakil bidang yang tidak tepat waktu sehingga proses pembukuan terhambat dan sedikit kesalahan-kesalahan saat pembuatan laporan.”
9.	Apakah pengelolaan keuangan yang ada di SMA Negeri 1 Peureulak sudah berjalan dengan efisien ?	Saat melakukan perencanaan keuangan, kami sebagai penanggungjawab memikirkan bagaimana mendapatkan pengeluaran yang efisien tidak perlu dengan mengurangi kualitas sekolah dan semua itu kami sesuaikan dengan dana yang masuk, sesuai dengan Rekapitulasi realisasi penggunaan Dana BOS. Contohnya seperti Rekapitulasi realisasi penggunaan Dana BOS periode tanggal 1 januari 2022 sampai dengan 30 juni 2022, semester 1 tahun 2022. Total penerimaan dana BOS pada periode ini sebesar Rp. 356.796.000 dengan total penggunaan sebesar Rp. 356.796.000 dan saldo dana BOS akhir sebesar Rp. 0 dan semua dana keluar tertulis pada rekapitulasi tersebut.
10.	Kendala seperti apa yang terjadi dalam pengelolaan keuangan ?	Hal yang biasa terjadi dalam pengelolaan keuangan adalah adanya keterlambatan pembayaran iuran perbulan dari siswa yang menyebabkan kurangnya pemasukan sehingga terkadang kurang dana dalam membiayai program yang akan dilaksanakan.

Hari/Tanggal : Kamis, 10 November 2022

Waktu : 09.00 – 11.00

Narasumber : Ibu ningsih (wali murid)

Daftar Pertanyaan :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ibu di di undang ke sekolah jika dana anggaran akan masuk ?	Jika ada kenaikan pembayaran uang SPP itu biasanya orang tua akan di undang ke sekolah untuk memusyawarahkan hal tersebut. Namun untuk dana-dana yang masuk ke sekolah seperti dana BOS dan lain-lain saya kurang tahu.
2.	Apakah ibu pernah menunggak membayar SPP ?	Saya sebagai wali murid terkadang terlambat membayar SPP sekolah. Hal ini saya lakukan bukan semata-mata tidak ingin membayar, namun terkadang ekonomi tidak mencukupi untuk membayar uang SPP tepat waktu.

Hari/Tanggal : Kamis, 10 November 2022

Waktu : 09.00 – 11.00

Narasumber : Bapak Abdul (wali murid)

Daftar Pertanyaan :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sistem perencanaan keuangan di sekolah SMA Negeri 1 Peureulak ?	Perencanaan keuangan dilakukan setiap setahun sekali yaitu awal tahun anggaran sebelum dimulai. Lalu ketika semua laporan yang diterima dan dibahas dalam rapat



		sudah direncanakan maka prosesnya akan dilakukan pada tahun anggaran.
2.	Apakah bapak pernah menunggak membayar SPP ?	Alhamdulillah saya selalu membayar SPP anak saya tepat waktu. Saya memberikan uang SPP perbulan tidak persemester, karena kalau perbulan lebih ringan atau tidak terlalu membebani saya dibandingkan membayar langsung persemester harus mengumpulkan uang yang jumlahnya menurut saya cukup besar.

Hari/Tanggal : Kamis, 10 November 2022

Waktu : 09.00 – 11.00

Narasumber : Sri Wahyuni (murid)

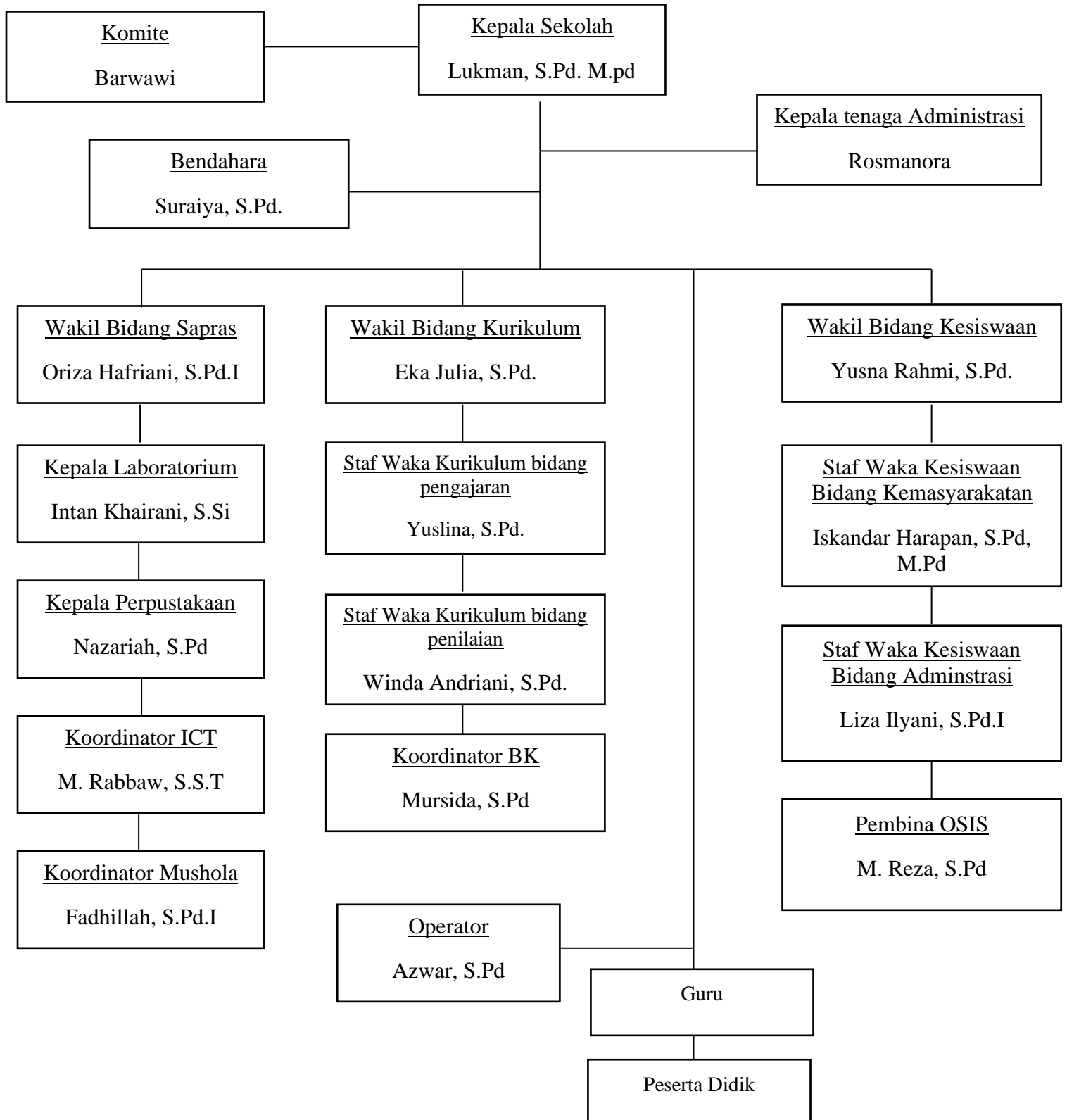
Daftar Pertanyaan :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu tahu bagaimana prosedur anggaran yang masuk ke sekolah ?	Saya kurang tahu bagaimana prosedur dana BOS yang masuk ke sekolah, yang saya tahu hanya dana SPP yang di minta setiap bulannya, dengan cara membawa buku petinggal SPP beserta uang SPP nya lalu membayar ke Guru yang bertanggung jawab. Kadang juga guru yang akan datang ke kelas-kelas untuk meminta uang SPP karena sudah menunggak.
2.	Apakah kamu tahu untuk apa saja dana anggaran yang dikeluarkan ?	Kalau untuk pengeluaran Dana BOS memang sudah ada perinciannya untuk apa saja biaya itu dikeluarkan. Namun

		disekolah kami masih kurang fasilitasnya seperti kolam renang, lapangan basket, lapangan hanya ada satu dan semua kegiatan olahraga dilakukan dalam satu lapangan tersebut.
--	--	---

## Lampiran 2

## Struktur Organisasi SMN Negeri 1 Peureulak



Lampiran 3.

Laporan Dana Bos SMA Negeri 1 Peureulak

8 standar	Sub Program							
	Pembiayaan Kegiatan pembelajaran dan ekstra kurikuler	Pembiayaan pengembang profesi guru dan tenaga pendidik	Pembiayaan pengembang perpustakaan	Pembiayaan administrasi kegiatan	Pembiayaan langganan daya atau jasa	Pembiayaan pemeliharaan saran dan prasarana	Penyediaan alat multi media pembelajaran	Pembiayaan untuk pembayaran honor
Pengembangan standar	0	0	0	0	0	0	0	0
Pengembangan standar proses	9.680.00	0	0	0	0	0	0	0
Pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan	0	44.902.000	0	0	0	0	0	0
Pengembangan sarana dan prasarana	0	0	5.100.000	20.213.000	2.250.000	73.605.000	37.600.000	0
Pengembangan standar pengelolaan	2.500.000	26.980.000	12.265.400	92.363.400	13.983.500	0	0	0
Pengembangan standar pembiayaan	0	0	0	1.983.700	0	0	0	4.320.000
Pengembangan dan implementasi	0	0	9.050.000	0	0	0	0	0
<b>Jum;lah</b>	<b>356.796.000</b>							

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian



**REKAPITULASI REALISASI PENGGUNAAN DANA BOS**  
 PERIODE TANGGAL : 2022-01-01 s/d 2022-06-30  
 SEMESTER 1 TAHUN 2022

NPSN : 10101881  
 NAMA SEKOLAH : SMAN 1 PEUREULAK  
 KECAMATAN : KECAMATAN PEUREULAK  
 KABUPATEN/KOTA : KABUPATEN ACEH TIMUR  
 PROVINSI : PROVINSI ACEH

No	STANDAR	SUB PROGRAM											Jumlah			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11				
1	Pengembangan Diri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Pengembangan Diri Proses	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Pengembangan Diri Tunggul Sembilan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Pengembangan Diri On-Process	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Pengembangan Diri Prognosis	2.000,00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2.000,00
6	Pengembangan Diri Penilaian	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Pengembangan Diri Penilaian	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Pengembangan Diri Penilaian	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>		2.000,00	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2.000,00

SALDO PERIODE SEBELUMNYA: Rp. 0  
 TOTAL PENYERAPAN DANA BOS PERIODE INI: Rp. 200.000,00  
 TOTAL PENGGUNAAN DANA BOS PERIODE INI: Rp. 200.000,00  
 AMBIL SALDO BOS PERIODE INI: Rp. 0

Mengembangkan Kepala Sekolah: LILIHAN, S.Pd, M.Pd  
 Kepala Sekolah: ORZA HAFRIANI, S.Pd



KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
NOMOR 589 TAHUN 2022  
TENTANG

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA,

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing skripsi;  
b. bahwa personil yang namanya tersebut dalam Lampiran Surat Keputusan ini dianggap memenuhi syarat dan mampu untuk ditetapkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi sebagaimana dimaksud;  
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa tentang Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 376 Tahun 2009 tentang Dosen;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;  
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;  
8. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
- Memperhatikan: Hasil Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 28 Juni 2022;
- MEMUTUSKAN :
- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
- Kesatu : Menetapkan **Dr. Syamsul Rizal, S.H.I, M.S.I** sebagai Pembimbing I dan **Nanda Safarida, M.E** sebagai Pembimbing II untuk penulisan skripsi mahasiswa atas nama **Vina Andika NIM 4032017097** dengan judul skripsi "**Analisis Pengelolaan Keuangan Menurut Perspektif Prinsip Pengelolaan Keuangan Publik (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Peureulak)**";
- Kedua : Masa pembimbingan dilakukan maksimal selama enam bulan, dengan ketentuan :  
1. setiap bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;  
2. perubahan judul skripsi tidak diperkenankan kecuali atas persetujuan Ketua Prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa;  
3. selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada IAIN Langsa;
- Ketiga : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan akan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini;

Ditetapkan di Langsa  
Pada tanggal 28 Desember 2022 M  
04 Jumadil Tsani 1444 H



Tembusan :

1. Ketua Jurusan/Prodi Manajemen Keuangan Syariah FEBI IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kampus IAIN Langsa, Jln. Meurandeh - Kota Langsa, Provinsi Aceh, Telp. 0641-22619/23129  
Fax. 0641-425139 website : <http://www.febi.iainlangsa.ac.id> email : [febi@iainlangsa.ac.id](mailto:febi@iainlangsa.ac.id)

Nomor : B-1082/In.24/FEBI/PP.00.9/09/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **Mohon Izin Untuk Penelitian**

Kepada Yth,  
Kepala SMA Negeri 1 Peureulak  
Di -  
Tempat

Assalamu`alaikum Wr. Wb.,

Dengan hormat,  
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama` Islam Negeri (IAIN)  
Langsa dengan ini memaklumkan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami  
yang tersebut di bawah ini :

Nama : Vina Andika  
Tempat / Tanggal Lahir : Lhok Dalam, 11 Desember 1997  
Nomor Induk Mahasiswa : 4032017097  
Jurusan : Manajemen Keuangan Syariah

Bermaksud mengadakan penelitian di wilayah Bapak/Ibu, sehubungan dengan  
penyusunan proposal berjudul "Penerapan Manajemen Keuangan Syariah dalam  
Mengelola Keuangan pada SMA Negeri 1 Peureulak".

Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan kepada Bapak/ibu  
berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang  
berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak/ibu kami ucapkan  
terima kasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.



Langsa, 06 September 2022  
Dekan

Iskandar



**PEMERINTAH ACEH**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMA NEGERI 1 PEUREULAK**

Jln. Pasir Putih Desa Cot Geulumpang Kec. Peureulak Kabupaten Aceh Timur Kode Pos 24453  
Telepon (0646) 31011, Faks (0646) 31024, email. [sman1peureulak78@gmail.com](mailto:sman1peureulak78@gmail.com)



Nomor : 422 / 1763 / 2022  
Lamp : -  
Hal : Izin Melakukan Penelitian

Peureulak, 17 Desember 2022

Kepada  
Yth : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa  
Di –  
Tempat

Dengan Hormat.

Memenuhi maksud surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Tanggal 6 September 2022 hal seperti tersebut pada pokok surat. Maka dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa saudara:

Nama : **Vina Andika**  
NIM : 4032017097  
Jurusan / Prodi : Manajemen Keuangan Syariah  
Alamat : Desa Lhok Dalam Kec. Peureulak Kab. Aceh Timur

Telah Melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Peureulak dengan judul :

**“Penerapan Manajemen Keuangan Syariah dalam Mengelola Keuangan pada SMA Negeri 1 Peureulak “**

Yang berlangsung pada tanggal : 6 Oktober 2022 s/d 11 November 2022

Demikian Surat Penelitian ini kami perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

  
Kepala Sekolah   
**Luluman, S.Pd, M.Pd**  
NIP. 19661231 199903 1 021





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh, Telepon 0641) 22619 – 23129; Faksimili(0641) 425139;  
Website: www.febi.iainlangsa.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor: B/763/In.24/LAB/PP.00.9.01/2023**

Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri

Langsa menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : Vina Andika

NIM : 4032017097

PROGRAM STUDI : Manajemen Keuangan Syariah

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN MENURUT  
PERSPEKTIF PRINSIP PENGELOLAAN KEUANGAN  
PUBLIK (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Peureulak)

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 35% pada naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Langsa, 05 Januari 2023 <sup>AP</sup>  
Kepala Laboratorium FEBI

Mastura, M.E.I

NIDN. 2013078701

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Vina Andika  
Tempat,Tanggal Lahir : Lhok Dalam, 11 Desember 1997  
Agama : Islam  
Alamat : Dusun Sejahtera Desa Lhok Dalam  
Nomor Hp /WA : 0822 2007 7632  
Pendidikan : 1. SD Negeri 1 Peureulak  
2. SMP Negeri 1 Peureulak  
3. SMA Negeri 1 Peureulak  
4. IAIN Langsa 2017-2023  
Pengalaman : 1. Magang di Baitul Mal Aceh Timur  
Hobi : 1. Menulis  
2. Desain  
Motto Hidup : “Hidup tak selalu harus berlari, berjalan sudah cukup asal bisa sampai”